

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

ISTI HAROH
NIM. 084 113 088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2015**

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

ISTI HAROH
NIM. 084 113 088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2015**

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**ISTI HAROH
NIM. 084 113 088**

Disetujui Pembimbing:

IAIN JEMBER

**INDAH WAHYUNI, M. Pd
NIP. 19800306 201101 2 009**

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Minggu

Tanggal : 11 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mahrus, M.Pd
NIP. 19670525 200012 1 001

H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I
NIP. 19740320 200710 1 004

Anggota

1. **Dr. Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd** ()
2. **Indah Wahyuni, M.Pd** ()

Menyetujui
A.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ اَنْفُسُكُمْ مَا اَقْدَمْتُمْ لِغَدٍ ۗ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ!!!!

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah pada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr (59): 18).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 548.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta bapak Abd. Kholiq dan ibu Chuzaimah, yang tiada putus berdo'a, menyayangi dan memberikan kasih sayang setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yang disebut skripsi ini. Terima kasih.
2. Adik-adikku tersayang Alfia Warda dan Muhammad Rosi dan tak lupa juga adik sepupuku tersayang M. Zainul Rifqi yang senantiasa membuat hari-hariku menjadi menyenangkan dengan tertawa riang dan yang lebih indah.
3. Sahabat-sahabatku tercinta kelas M_2011 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepadaku.
4. Teman-teman Rindang Kost 2 yang telah menemani hari-hariku selama di kosan dan terima kasih telah memberikan semangat.
5. Dan almamater saya, IAIN Jember yang saya banggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, taufik, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015"*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Hj. ST. Rodliyah. M, Pd. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Ibu Indah Wahyuni, M. Pd. selaku pembimbing skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

6. Segenap dosen IAIN Jember.
7. Bapak Sahur, S. Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo dan segenap dewan guru MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Namun, walau dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca ini.

Jember, 14 Agustus 2015

Penulis

ISTI HAROH
084 113 088

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Istiharoh, 2015: Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pada saat ini, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang menaruh perhatian tentang apa yang terjadi di madrasah. Peran kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) di suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan madrasah yang bermutu dan berkualitas. Pentingnya peranan kepala madrasah didasarkan pada pemahaman. Bahwa, keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Fokus penelitian pada 1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?, 2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Tahun Pelajaran 2014/2015?, dan 3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumbernya adalah *Purposive Sampling* sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Dan metode analisa data kualitatif deskriptif menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan keabsahan menggunakan triangulasi metode.

Dari hasil penelitian, 1) peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo, (a) di bidang pengelolaan kurikulum yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, (b) di bidang pengelolaan peserta didik yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, (c) di bidang pengelolaan personalia dengan mengikuti penataran, pelatihan dan workshop, (d) di bidang sarana prasarana yaitu madrasah melakukan merencanakan, penyediaan dan memelihara sarana prasarana madrasah, (e) di bidang pengelolaan keuangan yaitu madrasah melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran dan dilaporkan kepada yayasan. 2) Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo, (a) berkepribadian, memberikan teladan bagi guru dan siswanya dengan bersifat jujur dan transparan, (b) berpengetahuan terhadap tenaga kependidikan yaitu melakukan pendekatan dengan memahami karakter dan kondisi dari masing-masing guru, (c) pengembangan visi dan misi madrasah dengan memberikan bimbingan dan binaan kepada guru dan siswa, (d) kemampuan mengambil keputusan yakni berani menanggung resiko yang diputuskan secara bersama-sama, (e) kemampuan berkomunikasi, yang dilakukan secara vertikal dan horizontal. 3) Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo, (a) teknik

perorangan yaitu dengan memberikan tanggungjawab kepada guru sebelum proses pembelajaran di kelas, (b) tehnik kelompok yaitu mengadakan rapat untuk membahas tentang evaluasi prestasi siswa-siswi kedepan, mengikuti pelatihan, penataran yang diputuskan dengan diskusi bersama guru-guru.



DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	15
1. Peran Kepala Madrasah	15
a. Kepala Madrasah sebagai Administrator.....	19
b. Kepala Madrasah sebagai Leader	26
c. Kepala Madrasah sebagai Supervisor	30
2. Profesionalisme Guru	33
a. Kompetensi Pedagogis.....	34
b. Kompetensi Kepribadian	40
c. Kompetensi Sosial	45

	d. Kompetensi Profesional.....	51
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
	B. Lokasi Penelitian.....	57
	C. Subyek Penelitian.....	58
	D. Teknik Pengumpulan Data	58
	E. Analisis Data	60
	F. Keabsahan Data	61
	G. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
	1. Profil MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo	63
	2. Struktur Organisasi MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo .	65
	3. Visi Misi MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo	66
	4. Keadaan Guru MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo	66
	5. Sarana dan Prasarana MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.....	68
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
	C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	118
	B. Saran-saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Surat Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat Selesai Penelitian
7. Surat Pernyataan Keaslian
8. Biodata Penulis



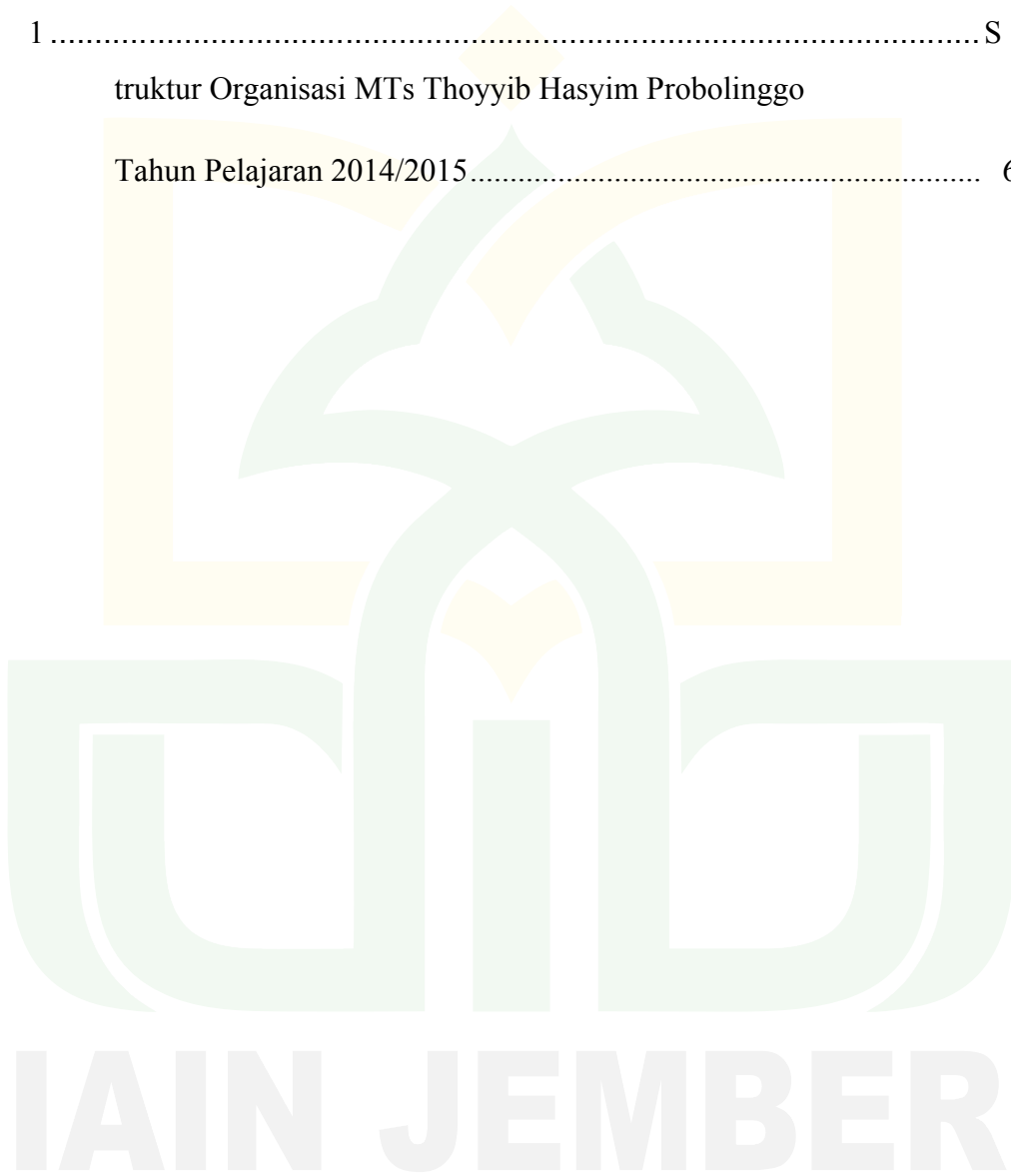
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1	Kajian Terdahulu	13
2	Data Guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo	67
3	Data Sarana Prasarana MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.....	68
4	Matrik Penelitian Temuan Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	97
5	Matrik Penelitian Temuan Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	110
6	Matrik Penelitian Temuan Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	117



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
1	S
	struktur Organisasi MTs Thooyib Hasyim Probolinggo	
	Tahun Pelajaran 2014/2015.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.

Pengelolaan pendidikan yang pada awalnya bersifat sentralistik pada akhirnya juga diotonomikan. Segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan diserahkan secara langsung kepada pihak madrasah, khususnya pada hal manajemen dan pengembangan lainnya. Spirit ini layak diaplikasi dengan baik. Sebab, madrasah memiliki kesempatan untuk memaksimalkan segenap potensi yang mereka miliki. Selain itu, madrasah juga memiliki kewenangan secara lebih luas dalam mengelola pembelajaran secara lebih baik.¹

Sementara orientasi keberhasilan pendidikan adalah kepada tujuan pendidikan, dimana perangkat prosesnya adalah manajemen pendidikan yang pemegang tatalaksana kearah tercapainya tujuan pendidikan. Dan perlu diingat bahwa dalam manajemen pendidikan islam pemahamannya kepada keterlibatan dasar pendidikan islam (Al-Qur'an dan Hadist) dan tujuan pendidikan islam (terbentuknya kepribadian muslim). Jadi, dapat disimpulkan

¹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 32.

bahwa manajemen pendidikan islam disini adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien.²

Bagian strategis dalam rangka pengembangan kemampuan madrasah dalam *bottom-up planning policy*, yaitu kebijaksanaan pendidikan yang diprakarsai oleh setiap madrasah, dengan memandang pada fungsi manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasi), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Controlling* (pengawasan), *Motivating* (pemberian motivasi), dan *Evaluating* (penilaian).³

Dan dalam manajemen pendidikan islam implementasi pengelolaan atau manajemen madrasah tergantung oleh kepala madrasah. dengan fungsi-fungsi manajerial yang menfokuskan pada efisiensi dan efektivitas Hal ini juga di jelaskan dalam al-qur'an, salah satunya dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا! اتَّقُوا اللَّهَ! وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا أَقْدَمَتْ لِغَدٍ!! وَاتَّقُوا اللَّهَ! إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
 اللَّهُ خَيْرٌ لِمَا تَعْمَلُونَ!!!

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

²Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 74-75.

³ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, 33.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-Hasyr: 18).

Dari ayat tersebut mengandung kata *al-Tandur* yakni melihat, memperhatikan dan menganalisis, artinya setiap orang perlu memperhatikan setiap sesuatu yang akan diperbuatnya terhadap hari esok, bahkan diakhir ayat dipertegas “Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” yang bisa dimaknai sebagai “keharusan mempertanggung jawabkan apa yang dikerjakan”.⁴

Kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen madrasah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya perkembangannya ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.⁵ Peran kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan program, memperbaiki program dan mengadakan perubahan proses pembelajaran di madrasah. Pentingnya peranan kepala madrasah didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator dan motivator.⁶

⁴ Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam*, 86.

⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 18.

⁶ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52.

Dari uraian di atas, peran kepala madrasah selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman juga. Jadi, kepala madrasah harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 bab II tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Sesuai dengan undang-undang diatas, untuk mewujudkan tujuan pendidikan harus disertai dengan Profesionalisme guru. Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Jadi, Profesionalisme guru sangat penting, karena akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi madrasah itu sendiri.⁸

Profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Tuntutan profesionalisme guru harus disikapi dengan peningkatan kualifikasi dan

⁷Undang-Undang Sisdiknas Th 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3, 7.

⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global) (Bandung: Erlangga, 2013), 21.

kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan menguji uji sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru.

Beberapa indikator yang dijadikan sebagai dasar penilaian rendahnya kualitas pendidikan dapat diperhatikan, diantaranya melalui lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki, rendahnya anggaran pendidikan, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, arahan dan kebijakan pendidikan itu sendiri, dan berbagai permasalahan yang langsung berhubungan dengan tenaga pendidik. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara serius adalah kualitas dan kompetensi guru.⁹ Dengan demikian, untuk menjadi guru profesional harus memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru untuk mewujudkannya.

Berkenaan dengan hal di atas madrasah yang akhir-akhir ini mendapatkan apresiasi dari masyarakat adalah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo. Apresiasi tersebut diberikan karena kekompakan warga madrasah termasuk guru. salah satu dari kegiatan yang dilakukan madrasah yaitu guru ikut mendampingi sholat dhuha yang dilanjutkan dengan membaca surat waqi'ah dan sholat dzuhur berjamaah. untuk meneladani peserta didik dan pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh wali murid.¹⁰ selain itu metode mengajarnya juga berbeda antara siswa perempuan dan laki-laki

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 30.

¹⁰Chuzaimah, *Wawancara*, Probolinggo, 29 Mei 2015.

dipisah yang mana, guru perempuan hanya mengajar siswi perempuan dan guru laki-laki hanya mengajar siswa laki-laki saja.¹¹

Walaupun demikian, kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo tetap berupaya meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan. Meskipun guru-gurunya memiliki komitmen dan semangat dalam melaksanakan tanggung jawabnya di kelas. Namun, beberapa kendalanya yaitu guru-guru yang masih sedikit yang dinyatakan lulus melakukan uji sertifikasi dan kesejahteraan guru yang masih rendah. Maka dalam hal ini, perlu mengadakan penelitian tentang “*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo*”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian.¹² Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹³ Adapun pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?

¹¹ *Observasi*, Probolinggo, 10 Juni 2015.

¹² STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 93.

2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴

Adapun dari uraian fokus masalah penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Mendiskripsikan peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mendiskripsikan peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Mendiskripsikan Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹⁴STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵ Maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Teoritis memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam pengembangan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap tugasnya sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator yang mana Semua itu harus dipahami oleh kepala madrasah dan yang lebih penting kepala madrasah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah. Pelaksanaan peran sangat mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala madrasah profesional di madrasah Khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan tentang peran kepala madrasah

¹⁵Ibid., 45.

untuk meningkatkan Profesionalisme guru dan sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sebagai bekal pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga Institut Tinggi Agama Islam (IAIN) Jember

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan.

c. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo.

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman, referensi dan motivator untuk terus meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pemimpin dan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

¹⁶Ibid.,45.

1. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah, kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan suatu organisasi atau lembaga sedangkan madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang mendapat tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, Peran kepala madrasah adalah tindakan pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁷

Kepala madrasah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator dan motivator. Tapi peneliti hanya meneliti tentang kepala madrasah sebagai administrator, leader dan supervisor.¹⁸

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Menurut Kunandar profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas

¹⁷file:///C:/Users/user/Documents/pengertian%20peran%20kepala%20madrasah.htm

¹⁸Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 51.

suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.¹⁹

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁰ Dengan demikian profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²¹

Untuk menjadi guru yang profesional adapun kemampuan yang harus dimiliki diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan Sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²²

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2011), 46.

²⁰ Hamzah B. Uno, M.Pd. *Profesi Kependidikan*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 15.

²¹ Kunandar, *Guru Profesional*, 46.

²²STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab satu, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian atau rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, membahas metode dan prosedur penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, prosedur penelitian. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima, penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Merujuk rumusan masalah yang diajukan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015” yang nantinya akan mengerucut kearah hasil peran kepala sekolah sebagai administrator, leader dan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Tabel 2.1

Kajian yang Berkaitan dengan Kajian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Liadi	Peran Kepala Sekolah Terhadap Performansi Guru di SMP Plus	- Jenis penelitian kuantitatif. - Tehnik analisis	- Variabel pertama tentang

		Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2007/2008	datanya memakai product moment. - Lokasi penelitian. - Tahun penelitian. - Penelitian yang dilakukan liadi menitikberatkan pada peran kepala terhadap performansi.	peran kepala sekolah
2	Jamiyah	Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Latief Ar- Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabet Kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2009/2010.	- Tempat Penelitian - Lokasi Penelitian. - Tahun Penelitian. - Penelitian yang digunakan jamiyah menitikberatkan pada pelaksanaan peran kepala sekolah.	- Metode penelitian kualitatif- deskriptif
3	Nur Zainaf	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di	- Lokasi Penelitian. - Tahun	- Metode penelitian kualitatif-

		SMP Islam Darul Ulum Pondok Wuluh Leces Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013.	Penelitian. - Penelitian ini menitikberatkan pada peran, fungsi, dan supervisi yang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	deskriptif. - Variable yang pertama
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Peran Kepala Madrasah

a. Peran Kepala Madrasah

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkendudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Kata kepala madrasah terdiri dari dua kata kunci yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga/madrasah tempat menerima dan memberi pelajaran sedangkan madrasah adalah madrasah yang berciri khas Islam. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi

tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadi interaksi antara guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²³ Dengan demikian, peran kepala madrasah adalah tindakan pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁴

Kepala madrasah mempunyai peran dan tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi pengelolaan di madrasah, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala madrasah dan stafnya. Dengan demikian kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap madrasah yang dipimpinnya.²⁵

Dalam manajemen pendidikan islam implementasi pengelolaan atau manajemen madrasah tergantung oleh kepala madrasah. dengan fungsi-fungsi manajerial yang menfokuskan pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kinerja organisasi dan sistem pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan yang logis, sumber daya manusia, dan sebagainya. manajemen pendidikan islam disini adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-

²³Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 51-52.

²⁴file:///C:/Users/user/Documents/pengertian%20peran%20kepala%20madrasah.htm

²⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 133-134.

sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien.²⁶

Hal ini juga terkait dengan fungsi manajemen pendidikan islam yang mempunyai dasar normatif yang muncul dalam al-qur'an, salah satunya dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا! اتَّقُوا اللَّهَ! وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا أَقَدَّمَتْ لِغَدٍ! وَاتَّقُوا اللَّهَ! إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ! ﴿١٨﴾

!!

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).

Dari ayat tersebut mengandung kata *al-Tandur* yakni melihat, memperhatikan dan menganalisis, artinya setiap orang perlu memperhatikan setiap sesuatu yang akan diperbuatnya terhadap hari esok, bahkan diakhir ayat dipertegas “Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” yang bisa dimaknai sebagai “keharusan mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan”.²⁷

²⁶Sukarji dan Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 74-75.

²⁷ Ibid., 86.

Wahjosumidjo mencatat ada delapan rangkaian peran kepemimpinan kepala sekolah yaitu: adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi dan terakhir bersedia menghargai.²⁸

Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, dengan mengatakan:

Dan dinas pendidikan telah menetapkan bahwa peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di madrasah. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).²⁹

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Jadi, dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya sebagai EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-FM. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah, dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah.³⁰

Untuk mengetahui lebih detail, berikut akan disajikan peran kepala madrasah diantaranya administrator, leader dan supervisor.

²⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 106.

²⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 97-98.

³⁰Ibid., 98.

1) Kepala madrasah sebagai administrator

Menurut Trisna yang dikutip oleh Daryanto dan dikutip lagi oleh Fajar Ahwa yang berjudul *Administrasi dan supervisi pendidikan* menyebutkan, bahwa administrasi adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama dua orang atau lebih dengan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien.³¹ Kepala madrasah sebagai administrator dalam pendidikan harus mampu memanfaatkan potensi yang ada di madrasah, baik pada potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya, agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, jadi kepala madrasah adalah seorang administrator dalam pendidikan.³²

Selain itu Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat-sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat

³¹Fajar Ahwa, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2.

³²Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

menunjang produktivitas madrasah. Untuk itu, kepala madrasah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:

a) Mengelola kurikulum

Pada jenis dan tingkat madrasah yang menjadi tugas utama kepala madrasah adalah menjamin adanya program pengajaran yang baik bagi murid-murid. Inilah tanggung jawab kepala madrasah yang paling penting dan banyak tantangannya, sedangkan stafnya mendapat bagian tanggung jawab dalam membantu usaha pelaksanaan dan pengembangan program pengajaran yang efektif. Agar kepala madrasah mampu memberikan pimpinan yang efektif dalam hal ini hendaknya ia mengetahui berbagai teori mengenai kurikulum dan menyadari kaitannya dengan kebijaksanaan dan langkah-langkah administratif yang sedang berlaku.³³

Dalam mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum, dan penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.³⁴

³³Ibid., 36-37.

³⁴Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107

Dalam bahasa arab menurut Omar Muhammad, term kurikulum dikenal dengan term *manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui manusia dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan islam kurikulum diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan seperangkat nilai.³⁵

Untuk mengembangkan efektifitas pengembangan kurikulum dalam program pengajaran, kepala madrasah sebagai pengelola program pengajaran bersama guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. diantaranya penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatkan perbaikan pengajaran dan pengisian waktu jam kosong.³⁶

³⁵Hefni Zain, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Hafana Press, 2012), 33.

³⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 41-42.

b) Mengelola administrasi peserta didik

Kemampuan yang harus diwujudkan dalam pengelolaan administrasi peserta didik yaitu penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik.³⁷ Kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari madrasah bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah.³⁸

Menurut Mulyasa dalam pendidikan islam, manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya dari suatu lembaga pendidikan islam.³⁹

Pengelolaan data peserta didik merupakan salah satu garapan administrasi peserta didik yang tidak dapat ditinggalkan diantaranya kegiatan OSIS (organisasi peserta didik yang resmi diakui dan diselenggarakan madrasah). Pada

³⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107.

³⁸Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 46.

³⁹Hefni Zain, *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam*, 61.

intinya ada tiga macam data yang perlu sekali dikelola, yaitu: data tentang identitas peserta didik, tentang hasil belajar murid dan tentang kehadiran murid.⁴⁰

Dan pengelolaan data ini tidak hanya bermanfaat sewaktu masih madrasah tetapi juga bermanfaat kelak setelah murid tersebut lulus dan meninggalkan madrasah.

c) Mengelola administrasi personalia

Didalam berlangsungnya kegiatan sekolah maka unsur manusia merupakan unsur yang penting. Kelancaran jalan pelaksanaan program madrasah sangat ditentukan oleh manusia yang menjalankannya, karena bagaimanapun lengkap dan modernnya fasilitas yang berupa gedung, perlengkapan, alat kerja, metode-metode kerja, dan dukungan masyarakat akan tetapi manusia yang menjalankan program madrasah kurang berpartisipasi, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴¹ Untuk itu mengenai personel di madrasah pengelolaan personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.

Jadi, Administrasi personal madrasah adalah segenap penataan personal (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, kepala tata usaha, semua karyawan Tata Usaha,

⁴⁰Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 63.

⁴¹Ibid., 42.

termasuk pesuruh) harus bekerja dengan baik. Kemampuan yang harus diwujudkan dalam pengelolaan administrasi personalia yaitu pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga madrasah, dan teknisi.

d) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana

Secara etimologis prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan madrasah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.⁴²

Tersedianya sarana dan prasarana sebagai alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

⁴²Ibid., 51.

Dan kemampuan yang harus diwujudkan dalam administrasi sarana dan prasarana adalah pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK) dan lain sebagainya.⁴³

e) Mengelola administrasi keuangan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen keuangan.⁴⁴

Kemampuan yang harus diwujudkan dalam mengelola administrasi keuangan adalah pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah, yakni Uang Yang Harus Dipertanggung jawabkan (UYHD), dan Dana Bantuan Operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, dan pengembangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 108.

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 47.

mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.⁴⁵

2) Kepala madrasah sebagai leader

Menurut Stephen P. Robbins dibuku Bahar Agus Setiawan dan Abd. Munith yang berjudul *Transformational Leadership* mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian (tujuan).⁴⁶

Dalam bahasa arab, kata yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan adalah *ra'in* yang diambil dari hadis nabi SAW, *kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun 'an ra'iyatihi* (setiap kamu adalah pemimpin, setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinanmu). *Ra'in* arti asalnya gembala. Seorang pemimpin ibarat seorang pengembala yang harus membawa ternaknya ke padang rumput dan menjaganya agar tidak diserag serigala.

Adapula yang mengartikan pemimpin dengan kata imam, yang berarti di depan. Kata ini memiliki akar yang sama dengan *umm*, yang berarti ibu. Seorang imam atau pemimpin harus memiliki seorang ibu. Penuh kasih sayang dalam membimbing dan mengendalikan umat.

⁴⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, 108.

⁴⁶Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 14.

Imam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin.

Bahkan dalam al-qur'an dijelaskan dalam surat An-nisa': 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ اِن كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ وَاَلْيَوْمَ الْآخِرَ ۗ فَاَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Qs. An-Nisa': 59)⁴⁷

Kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁴⁸ Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan

⁴⁷Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 149-151.

⁴⁸Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, 115.

pengetahuan profesional, keterampilan profesional, dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴⁹

Pemimpin (leader) yang efektif sebagai individu dan kelompok tampak pada performansi kerja kepala madrasah sebagaimana cerminan keefektifan madrasah. Hal ini merupakan kunci keefektifan organisasi madrasah.⁵⁰ Jadi tanggung jawab seorang kepala madrasah tidak pernah ringan.⁵¹

Kepala madrasah dalam kepemimpinannya memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual, kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan yang termasuk kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan yang menyeluruh.⁵² Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

a) Berkepribadian

Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: Jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

⁴⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 110.

⁵⁰Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

⁵¹Mulyono, *Educational Leadership* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 72.

⁵²Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 14.

b) Pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan

Pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan

- (1) Memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru),
- (2) Memahami kondisi dan karakteristik peserta didik,
- (3) Menyusun program pengembangan tenaga kependidikan.
- (4) Menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

c) Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah

Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah akan tercermin dari kemampuannya untuk:

- (1) Mengembangkan visi madrasah,
- (2) Mengembangkan misi madrasah, dan
- (3) Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

d) Kemampuan mengambil keputusan

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuan dalam:

- (1) Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di madrasah,
- (2) Mengambil keputusan untuk kepentingan internal madrasah, dan

(3) Mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal madrasah.

e) Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk:

- (1) Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di madrasah,
- (2) Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan,
- (3) Berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan
- (4) Berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan madrasah.⁵³

3) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Satarrat menyatakan bahwa *“supervision is a process designed to help teacher and supervision learn more about their practice; to better able to use their knowledge ang*

⁵³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115-116.

skills to better serve parents and school; and to make the school a more effective learning community”.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁵⁴

Supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵

Kepala madrasah supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui teknik Perorangan dan teknik kelompok.

a) Teknik Perseorangan

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

⁵⁴Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 252.

⁵⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 111-112.

- (1) Kunjungan kelas,
- (2) Observasi kelas,
- (3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa,
- (4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.

Berbagai kegiatan supervisi tersebut diatas, di samping dapat dilakukan dengan teknik kelompok, bergantung pada tujuan dan situasinya.⁵⁶

b) Teknik kelompok

Teknik kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di madrasah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam melakukan teknik kelompok diantaranya tehnik kelompok, seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah-masalah hasil temuan kepala madrasah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 120-122.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada supervisi kelompok antara lain:

- (1) Mengadakan pertemuan atau rapat,
- (2) Mengadakan diskusi kelompok,
- (3) Mengadakan penataran-penataran.⁵⁷

2. Kajian Teori tentang Profesionalisme Guru

a. Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional sebagai cara dan strategi. Profesionalisme guru sangat penting karena akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi madrasah itu sendiri.⁵⁸

Profesionalisme guru dapat dilihat dari kesesuaian atau relevansi keluaran pendidikan dengan profesi yang disandangnya. Dalam bahasa yang lain dapat dikatakan bahwa, profesionalisme guru sama halnya dengan “*skilled performer*” (pelaku yang terampil),

⁵⁷Ibid., 122.

⁵⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 21.

seorang guru profesional dapat tampil dengan penuh perkasa, inovatif, original, dan invensif. Menurut Stevenlor dan stigler, sebagaimana yang dikutip dari Dedi Supriadi, bahwa guru adalah seorang yang senantiasa mencintai profesinya, dan pengembangan profesionalnya sebagai guru adalah melalui interaksi dengan sesama guru.⁵⁹

Untuk menjadi guru profesional kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun 4 kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogis

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian

⁵⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 38.

dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.⁶⁰

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶¹ Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a) Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subjek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran,

⁶⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 31.

⁶¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 41.

tingkat perkembangan, tingkat inteligensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.

Menurut Conny R. Semiawan, manusia belajar tumbuh dan berkembang dari pengalaman yang diperoleh. Setiap anak dilahirkan dengan perbedaan kemampuan, bakat dan minat. Berbagai perbedaan tersebut merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Untuk itu anak diberikan kesempatan mendapatkan apa yang diinginkan sehingga anak dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya masing-masing. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik ini, pendidik harus menguasai dan memahami dan menguasai teori-teori psikologi belajar dan psikologi pendidikan.

Kedua bidang keilmuan tersebut menjelaskan secara transparan tentang anak dan perkembangannya. Tiap tahap perkembangan, anak memiliki karakteristik tertentu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disinilah pentingnya, menguasai kedua bidang keilmuan tersebut. Di samping itu, dalam proses belajar mengajar, anak menjadi fokus perhatian guru dan sekaligus menjadi individu yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁶²

⁶²Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), 65-67.

b) Menguasai Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Walaupun siswa (anak didik) dianggap sebagai penentu proses pembelajaran, anak didik bukan satu-satunya faktor dalam proses pendidikan. Masih banyak faktor lain seperti kehadiran tenaga pengajar, lingkungan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta tujuan belajar itu sendiri.

Anak memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. Di satu sisi guru memberikan perhatian kepada seluruh anak yang ada dalam proses pembelajaran di kelas, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. Oleh karena itu, guru harus menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.

c) Mengembangkan Kurikulum/Rancangan Pembelajaran

Pemahaman kurikulum harus selalu mengalami perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan. Diskursus kurikulum menjadi perhatian penting para pakar pendidikan,

termasuk guru yang dianggap sebagai pelaku kurikulum secara teknis dalam proses pembelajaran. Pakar pendidikan menyatakan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum dilakukan karena perubahan paradigma pendidikan itu sendiri, disamping perubahan sosial dan perubahan masyarakat yang menuntut perubahan kurikulum itu sendiri.⁶³

Menurut Oemar Hamalik perubahan dan pengorganisasian kurikulum tetap memperhatikan tiga komponen dasar kurikulum, yaitu komponen pendidikan umum, spesialisasi, dan pendidikan profesional.⁶⁴

Implementasi perubahan kurikulum tersebut memunculkan perubahan pendekatan pembelajaran. Proses pendekatan pembelajaran pun mengalami perubahan, misalnya pada tahun 1984 menggunakan pendekatan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), tahun 2000 menggunakan pendekatan *curriculum based competency* (KBK) dan terakhir menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, perubahan kurikulum menuntut tenaga pendidik untuk memperbarui teknik evaluasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan teknis pembelajaran.⁶⁵

⁶³Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 68-75.

⁶⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 80.

⁶⁵Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 76.

Perubahan kurikulum diharapkan, peningkatan kualitas pendidikan nasional khususnya tingkat satuan pendidikan, dapat dilakukan secara terus menerus.

d) Memanfaatkan TIK untuk Kepentingan Pembelajaran

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi impian bangsa dalam membentuk generasi yang cerdas dan terampil. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai bila tidak diturunkan kepada tujuan instruksional dalam proses pembelajaran.

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) menjadi dasar awal kegiatan pembelajaran. Proses pencapaian pembelajaran diukur melalui proses pertama, yakni tercapai atau tidak TIK itu sendiri. Jika TIK tercapai, maka tujuan-tujuan berikutnya akan mengarahkan pada tujuan akhir pendidikan, yakni proses perubahan perilaku peserta didik (*behavioral changing*).

TIK dalam proses belajar mengajar menjadi tujuan operasional dari setiap pembelajaran yang terfokus pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu perumusan TIK tetap mengacu pada pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana yang diungkapkan dalam *Taxonomy Bloom*. Pencapaian ketiga aspek tersebut dirumuskan secara berimbang dan dirancang secara

berkesinambungan sesuai dengan pokok bahasan dari mata pelajaran yang disajikan di suatu madrasah.⁶⁶

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian dibutuhkan keterampilan untuk mengelola agar seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat dan mempesona. Artinya, kepribadian tidaklah bersifat genetis semata, tapi didasarkan pada pengalaman hidup dan berbagai unsur metal dan pengalaman hidupnya. Kepribadian terbentuk melalui sebuah proses panjang, tidak terbentuk seketika, walaupun mungkin ada kaitan dengan dimensi genetis.

Dari uraian di atas kepribadian menjadi persyaratan mutlak bagi tenaga pendidik karena tenaga pendidik merupakan sosok yang memberikan kontribusi besar bagi pencapaian proses pembelajaran baik dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Apalagi kepribadian berhubungan pada pembentukan dimensi afeksi dan psikomotor anak didik.

kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.⁶⁷

⁶⁶Ibid.,87.

⁶⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 42.

Oleh karena itu, Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama didepan siswanya. kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.⁶⁸

Secara khusus kemampuan kepribadian ini dapat dijabarkan melalui beberapa indikator yang menjadi gambaran dan ciri khas profesionalisme guru.

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan proses pembelajaran bersifat konstruktif. Pola dan model pembelajaran yang berpusat pada anak dan tingkat keberhasilan sangat ditentukan oleh seberapa besar mereka merasa perlu belajar dan seberapa besar mereka siap untuk belajar. Menurut Dede Rosyada, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya hanyalah fasilitas yang dapat diberdayakan seoptimal mungkin memperoleh pengalaman dalam rangka

⁶⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 34.

meningkatkan kompetensi yang diinginkan melalui proses pembelajaran.

S. Nasution menyatakan, bahwa Salah satu peran guru adalah mempengaruhi kelakuan orang yang berada di sekitarnya. Sebagai sumber pengetahuan yang utama, guru memikul tanggung jawab besar dalam menyampaikan nilai, norma dan lainnya. Norma yang dimaksudkan adalah norma-norma yang dilegitimasi dan diterima oleh masyarakat, seperti norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

b) Jujur, Berakhlak Mulia, dan Menjadi Teladan

Jujur dan berakhlak mulia menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna, yakni memiliki sifat jujur dan berakhlak mulia. Kedua sifat ini adalah aspek penting dari kepribadian guru sehingga guru menjadi sosok yang patut diteladani oleh peserta didik.

Sifat jujur, *akhlak al-karimah*, dan *uswah hasanah* menyatu dalam pribadi guru secara totalitas. Sikap guru harus senantiasa *istiqomah* dan terbuka dengan perubahan. Sikap tersebut semakin penting karena lingkungan senantiasa mengalami perubahan. Situasi zaman dan lingkungan sosial budaya senantiasa mengalami perubahan besar. Itulah

sebabnya, guru mungkin satu-satunya yang paling banyak dituntut untuk menjadi sosok yang ideal. Idealisasi itu muncul karena guru dianggap mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Revitalisasi peran dan tugas guru menjadi pilar penting bangsa. Bangsa akan menjadi bangsa yang besar dan beradab, jika bangsa senantiasa menghargai guru. Kehadiran guru disadari atau tidak, semua komponen bangsa tanpa dibatasi oleh agama dan peran sosialnya, memiliki peran penting dalam sejarah suatu bangsa. Di satu sisi, profesi guru (untuk tingkat dasar dan menengah) jauh lebih banyak diingat oleh masyarakat, dibandingkan dosen (tenaga pendidik perguruan tinggi). Disisi lain, disadari atau tidak, profesi guru cenderung dilupakan oleh komponen bangsa.

Dengan demikian, katalisator penghargaan masyarakat terhadap guru sesungguhnya dilihat dari peran guru itu sendiri. Guru yang memiliki sifat-sifat di atas akan selalu diingat. Ungkapan ini atas hendaknya pantas menjadi renungan semua pihak tentang guru sebagai sosok yang telah banyak memberikan informasi dan membimbing anak didik selama dalam pengasuhan di madrasah.

c) Memiliki Etos Kerja, Tanggung jawab, dan Percaya Diri

Salah satu kompetensi kepribadian guru yang tidak boleh diabaikan adalah memiliki etos, tanggung jawab dan rasa percaya diri. Seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki percaya diri. Ketiganya mutlak dimiliki dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Disamping itu, sikap-sikap tersebut akan menentukan proses pembelajaran yang edukatif. Etos kerja akan muncul jika guru mencintai profesinya dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Tanggung jawab guru juga mutlak diperankan. Kemudian rasa percaya diri akan menentukan kemampuan guru dalam memerankan tugas-tugas pengabdian sebagai tenaga pendidik.

Sikap diatas perlu diperhatikan secara serius oleh guru. Karena sikap tersebut akan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Selanjutnya sikap tersebut adalah sikap ideal yang harus dimiliki guru. Jika guru tidak memiliki sikap tersebut, ketegangan antara peran ideal guru dan realita yang senyatanya dialami para guru mau tak mau menempatkan guru pada posisi unik, mudah dipuja dan mudah dicerca.⁶⁹

⁶⁹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 125-134.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.⁷⁰ Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa individu, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain, serta berkomunikasi serta empatik dan santun dengan masyarakat luas.⁷²

⁷⁰Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 42.

⁷¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 34.

⁷²Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 135.

a) Bersikap dan bertindak obyektif

Bersikap dan bertindak obyektif adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar guru selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. Bagi peserta didik, guru adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan. Walaupun demikian, guru bukanlah sosok yang diposisikan segala-segalanya bagi anak didik. Karena guru tidak selamanya berada di samping peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus menanamkan sikap mandiri kepada anak didik.

Bertindak obyektif berarti guru juga dituntut berlaku bijaksana, arif, dan adil terhadap peserta didik. Bijaksana dan arif dalam keputusan dan pergaulan, bijak dalam bertindak, bijak dalam berkata, dan bijak dalam bersikap. Kemudian guru dituntut untuk obyektif dalam berkata, obyektif dalam berbuat, obyektif dalam bersikap, dan obyektif dalam menilai hasil belajar. Bertindak obyektif dapat pula berarti bahwasanya guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran (apalagi untuk tingkat awal) harus senantiasa memperlakukan peserta didik secara proporsional dan tidak akan memilih, memilah, dan berlaku tidak adil terhadap peserta didik. Bersikap dan bertindak obyektif sebagai representasi figur yang menjadi panutan anak didik. Di madrasah, guru menjadi figur

“pengganti” orang tua. Sedangkan di rumah, orang tua menjadi figur panutan bagi anak.

Bersikap dan bertindak obyektif terhadap anak didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu ketika anak didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya. Salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan adalah belajar sikap. Tujuannya adalah mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati dan menginterpretasikan obyek-obyek atau nilai-nilai moral.⁷³

b) Beradaptasi dengan lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan adalah kemampuan yang dituntut pada seorang guru. Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Baik lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat umumnya. Di lingkungan madrasah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman-teman kolegal profesi dan penyesuaian diri dengan anak dalam proses pembelajaran.

Beradaptasi dengan lingkungan tugas guru berarti proses adaptasi menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi. Adaptasi berhubungan dengan konsep diri.

⁷³Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 136-137.

Sullivan dalam Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan bahwa jika diri seseorang diterima, dihormati, dan disenangi orang lain, maka ini akan menyenangkan dirinya. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, dan menolak keberadaan dirinya, maka orang itu akan cenderung tidak menyenangkan dirinya sendiri.

Di samping itu, di buku Janawi, Soetjipto menguraikan bahwa komunikasi dengan kelompok sejawat penting dipelihara. Hubungan harus harmonis dan senantiasa menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan. Dalam “Kode Etik Guru” pasal 7 disebutkan bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial. Ini berarti bahwa: *pertama*, guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya. *Kedua*, guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan di dalam dan di luar lingkungannya.⁷⁴

c) Berkomunikasi secara Efektif

Kompetensi sosial dapat dilihat dalam berkomunikasi secara efektif. Guru sebagai inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan

⁷⁴Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 137-138.

komunikasi yang efektif. Maksudnya, guru dituntut berkomunikasi dan bergaul dengan kolegalnya, anak didik, dan masyarakat sekitar. Komunikasi efektif dapat terjalin jika dilakukan saling percaya bukan saling curiga di lingkungan sosial, termasuk lingkungan belajar.

Berkomunikasi akan dianggap efektif bila guru dapat memahami karakteristik sosial dan lingkungannya. Hubungan dengan sesama profesi lebih didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan yang sama. Di antara yang perlu diperhatikan dalam melakukan hubungan dengan sesama guru dan masyarakat adalah kultural. Conrad P. Kottak dalam Ainul Yaqin menguraikan bahwa kultur memiliki karakteristik khusus. Kottak membedakan menjadi: *pertama*, kultural adalah sesuatu yang general dan spesifik. Maksudnya, manusia memiliki kultur, dan spesifik berarti setiap kultur bervariasi. *Kedua*, kultur adalah sesuatu yang dipelajari. *Ketiga*, kultur adalah simbol yang dapat berbentuk verbal dan nonverbal. *Keempat*, kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. *Kelima*, kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut sebagai anggota kelompok dan masyarakat. *Keenam*, kultur adalah sebuah model. Dan *ketujuh*, kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif.

Berdasarkan ulasan di atas, komunikasi merupakan hal yang mutlak diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukan komunikasi bahasa menjadi “alat utama” dalam melakukan interaksi. Dedi Suherdi menjelaskan bahwa:

- (1) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.
- (2) Komunikasi yang efektif menghendaki penggunaan bahasa yang baik dan benar, yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan-aturan kebahasaan dan tuntutan konteks komunikasi. Dengan demikian, pengetahuan kebahasaan meskipun tidak harus menjadi fokus tetap harus terajarkan.
- (3) Komunikasi nyata selalu terjadi dalam konteks alamiah. Karenanya, pembelajaran (misalnya dalam belajar Bahasa Inggris) hendaknya dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik dan lingkungannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (otentik dan alamiah).
- (4) Komunikasi sendiri bukanlah tujuan akhir, melainkan merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih hakiki, yakni memenuhi kebutuhan hidup.

4) Kompetensi Profesional

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.⁷⁵ Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang mendasari materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁷⁶

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.⁷⁷

Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang

⁷⁵Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27-28.

⁷⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 43.

⁷⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 99.

studi yang diampu, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu, (3) menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya, (4) mengembangkan diri dan kinerja profesionalismenya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK, (5) meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

a) Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan

S.Nasution mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang dikatakan baik, apabila guru tidak cukup menguasai materi saja, tetapi guru memahami struktur materi, konsep-konsep yang dikembangkan materi tersebut, dan pola pikir keilmuan. Bila dilihat sepintas, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan memiliki format yang serupa. Namun sesungguhnya setiap bidang pelajaran memiliki struktur tersendiri, konsep tersendiri, dan pola pikir keilmuan tersendiri.

Menguasai materi berarti, guru memiliki kemampuan menguasai *the body of materials*. Seorang guru yang dikatakan menguasai bahan, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan adalah guru yang mengajar paling tidak memenuhi beberapa

kriteria, seperti merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan melakukan evaluasi pengajaran.

Struktur yang dimaksudkan adalah pola umum pembelajaran. Konsep merupakan rancangan persiapan mengajar dan juga dapat dipahami sebagai format pembelajaran. Sedangkan pola keilmuan adalah filosofi suatu pelajaran itu sendiri. Setiap materi pelajaran memiliki filosofi dan dituntut untuk melakukan metodologi tersendiri. Itulah sebabnya, kenapa dalam proses pembelajaran seorang guru harus melakukan improvisasi, metode yang berbeda, dan pendekatan yang berbeda-beda. Semuanya disebabkan karena materi memiliki filosofi yang berbeda-beda, suasana yang berbeda, tingkat kesiapan anak yang berbeda, dan lain-lainnya.

b) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalismenya

Pengembangan diri bagi guru adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, karena guru harus senantiasa berupaya untuk mengadopsi perkembangan-perkembangan baru, baik bidang teknologi informasi maupun tuntutan masyarakat. Selain faktor tersebut, karena kurikulum selalu mengalami mengalami perbaikan dan perubahan.

Pengembangan diri yang dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kinerja profesional. Orang yang dikatakan profesional biasanya adalah orang yang ingin tampil

lebih baik dan sempurna dan sesuai dengan standar kinerja profesional. Pengembangan diri dilakukan karena tugas dan peran dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Kunandar guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan maka mereka dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat.

- c) Meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian terhadap masyarakat

Dalam komitmen ilmu pengetahuan dan teknologi, madrasah memegang peranan penting dalam melakukan perubahan. Masyarakat memberikan penghargaan yang besar kepada madrasah sebagai agen perubahan. Bahkan muncul kepercayaan bahwa yang dapat menginspirasi lahirnya tatanan masyarakat baru hanyalah institusi madrasah dengan mesinnya, yang dikenal dengan “guru”. Madrasah memegang peranan penting dalam melakukan sosialisasi.

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa guru bukan saja sebagai tenaga pendidikan di ruang kelas (madrasah), melainkan juga sebagai seorang tenaga “pengabdian” sosial. Kinerja dan komitmen guru dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tetap menjadi

bagian yang tak dapat dipisahkan. Karena guru senantiasa berhubungan dengan masyarakat, baik masyarakat madrasah maupun masyarakat dalam pemahaman umum. Hal ini juga disebabkan karena seorang guru selain sebagai individu, ia juga sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Menurut Oemar Hamalik masyarakat merupakan input eksternal sosial budaya. Selain itu, pendidikan adalah integral dari kebudayaan sehingga guru dan sistem pendidikannya merupakan bagian dari kebudayaan, berfungsi sebagai pengawet dan sekaligus pencipta dari kebudayaan itu sendiri.⁷⁸

Berdasarkan ulasan tersebut, maka guru tetap harus memiliki komitmen yang tinggi sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pengabdian yang senantiasa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Suatu hal penting yang perlu dicatat kenapa guru tidak dapat dilepaskan dari tugas pengabdianya terhadap masyarakat adalah karena guru menjadi agen perubahan sosial (*the agent of social change*). Guru yang profesional adalah guru yang mampu memerankan dirinya dalam kehidupan masyarakat. Sebagai warga masyarakat, guru bertanggung jawab dalam memajukan kehidupan masyarakat.

⁷⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, 11-12.

Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan proaktif memahami permasalahan sosial, memahami nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat, kebutuhan dan kondisi empirik masyarakat.⁷⁹



⁷⁹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, 120-124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁷⁵

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasanya dalam situasi tertentu.⁷⁶

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi adalah merupakan salah satu instrumen yang sifatnya cukup urgen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian yaitu di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo yang bertempat di Desa Jorongan Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

⁷⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

⁷⁶Ibid., 7.

C. Subyek Penelitian

Penentuan informasi penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu, dimana pengambilan elemen yang dimasukkan dalam sampel tersebut atau mewakili populasi. Dalam purposive sampling pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu.⁷⁷

Dalam memilih informan, prosedur yang digunakan adalah dengan mempertimbangkan bahwa informan mengetahui terhadap peristiwa, situasi, kondisi yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Ketua/Wakil Komite Madrasah
3. Guru
4. Tata Usaha (TU)

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode ataupun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan observasi dalam pengumpulan datanya.

⁷⁷Marzuki, *Metodologi Riset* (Jakarta: Prasetyo Widya Pratama, 2002), 51.

Yang mana peranan peneliti sebagai pengamat (Observator) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta masih melakukan fungsi pengamatan (Observasi).

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang:

- a. Untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian.
- b. Untuk mengetahui secara langsung peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Interview

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada responden yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode observasi di antaranya adalah:

- a. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Probolinggo 2014/2015.
- b. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Probolinggo 2014/2015.

- c. Peran kepala madrasah sebagai supervisor meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Probolinggo 2014/2015.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁸

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini sebagai berikut:

- a. Profil sekolah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.
- b. Visi Misi MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.
- c. Struktur Organisasi MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.
- d. Keadaan guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.
- e. Sarana dan Prasarana MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.

E. Analisis Data

Miles dan Hiberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif setidaknya melalui tiga langkah berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan menfokuskan pada hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

Dengan langkah ini akan mempermudah melakukan pengumpulan data serta pencarian data bila diperlukan kembali.

2. Penyajian data, yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alenia). Dengan menyajikan data yang telah dipilih, maka dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya.
3. Verifikasi, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Menurut Denzin (1978) mengungkapkan ada 4 macam triangulasi dalam penelitian kualitatif. Dan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, caranya yang pertama, berkaitan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 246.

tehnik pengumpulan data. kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan model yang sama.⁸⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel serta sumber data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian, terhadap langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrument, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Tahap pasca penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

⁸⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 73-74.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objektif Penelitian

Objek penelitian ini yaitu MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo. Sebagai kelengkapan dari objek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo yang meliputi:

1. Profil Madrasah

Provinsi : Jawa Timur
Kab/Kota : Kab. Probolinggo

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs THOYYIB HASYIM
NPSN/NSM : 20581969/ 121235130009
Jenjang Pendidikan : MTs/ SMP
Status Madrasah : Swasta

b. Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Ky. Hasyim No.01 Probolinggo
RT/RW : 2/1

Nama Dusun : Krajan 1

Desa/Kelurahan : Jorong

Kode Pos : 67273

Kecamatan : Leces

Lintang/Bujur : -7.826618/+113.222261

c. Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: C/45/Mm.18/MTs/93
Tgl SK Pendirian	: 15-05-1993
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: kd.15.8/2/MTs/009/2014
Tgl SK Izin Operasional	: 10-10-2014
Status Akreditasi	: C
Tahun Akreditasi	: 2007
No. SK. Akreditasi	: C/Kw.13.4/MTs/540/2007
No. Rekening BOS	: 0132833753
Nama Bank	: BANK JATIM
Cabang/KCP Unit	: KRAKSAAN
Rekening Atas Nama	: MTs THOYYIB HASYIM
Luas Tanah	: 764 m ²
Luas Bangunan	: 464 m ²

d. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 085236300136
E-mail	: mts.thoha@gmail.com
Website	: mtsthoha.wordpress.com

3. Visi dan Misi Madrasah

Sebagai media memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim. Visi dan misi itu penting untuk menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan-harapan dan impian semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim.

a. Visi

“Terwujudnya Generasi Bangsa yang Islami, Berilmu Pengetahuan dan terampil“

b. Misi

1. Mencetak Peserta didik yang islami.
2. Mewujudkan generasi bangsa yang bermutu dan berkualitas dalam bidang keimanan dan berakhlakul karimah.
3. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku islam ahlussunah wal jama'ah dan generasi yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan.
4. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

4. Keadaan Guru

Secara keseluruhan jumlah guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo terdiri dari 28 orang. Yang mana secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo

No.	Nama Lengkap	Tempat, Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Sahur S.Pd	Probolinggo, 19/04/1981	S1	Kepala Madrasah
2	Ahmad Taufiq Hidayatullah, S.Pd.I	Probolinggo, 29/10/1979	S1	Guru
3	H. Abul Hasan Al Harkan, S.Ag	Probolinggo, 05/06/1967	S1	Komite Madrasah
4	Isnaini, S.Ag.	Probolinggo, 22/06/1975	S1	Wakil kepala Madrasah
5	M.Ahsin, S.PdI	Probolinggo, 25/04/1965	S1	Guru
6	Mahmud, S.Pd.	Probolinggo, 04/12/1974	S1	WK. Kurikulum
7	Abdul Kholiq, S.Pd.I	Probolinggo, 12/05/1980	S1	WK. Humas Putra
8	Hanafi, S.Pd.I	Senduro, 06/02/1982	S1	WK. Sarpras Putra
9	Mochamad Arif Fanani, SE	Blitar, 08/01/1983	S1	Guru
10	Rudiana Billah, S.Hi	Probolinggo, 21/06/1991	S1	Guru
11	Ahmad Hasan A.Ma.	Probolinggo, 05/09/1980	S1	WK. Kesiswaan Putra
12	Mu'tasim Billah	Probolinggo, 15/04/1986	Pesantren	Bendahara
13	Rodinna Billah	Probolinggo, 17/05/1977	Pesantren	Guru
14	Syamsul Arifin	Probolinggo, 13/01/1976	Pesantren	Guru
15	Abdul Halim	Probolinggo, 05/01/1958	SLTP	Guru
16	A.Tausi Hidayatullah	Probolinggo, 07/10/1991	S1	Guru
17	Moh. Huzaimih	Probolinggo, 27/07/1989	S1	Guru
18	Naqsabandiyah S.Pd	Probolinggo, 10/06/1982	S1	Guru

1	2	3	4	5
19	Nufim Fauziah, S.Pd.I	Probolinggo, 11/11/1984	S1	Guru
20	Indrawati S.Pd.	Probolinggo, 15/01/1982	S11	WK. Kesiswaan Putri
21	Umi Kulsum S.Pd.I	Probolinggo, 15/01/1986	S1	Guru
22	Djuariyah S.Pd.	Probolinggo, 14/08/1985	S1	WK. Saspras Putri
23	Ismiyatun Hasanah, S.Pd.I	Probolinggo, 01/09/1989	S1	WK. Humas Putri
24	Rias Kusumawati, S.Pd	Probolinggo, 15/12/1988	S1	Guru
25	Hasanah	Probolinggo, 09/05/1965	Pesantren	Guru
26	Ummu Habibah	Probolinggo, 18/05/1983	Pesantren	Guru
27	Musarrofa	Probolinggo, 03/04/1978	MA	Guru
28	Mu'awanatur Rizqiyah	Probolinggo, 23/09/1994	S1	Guru

(Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo)

5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah

Salah satu penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Thoyyib Hasyim Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Prasarana di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6
1.	Ruang Kelas	7	3	3	9
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	1

3.	Ruang Guru	1	1	-	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	-	-	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	-	1
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	-	1
8.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
9.	Ruang UKS	-	1	-	1
10.	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
11.	Ruang Kesenian	-	-	-	-
12.	Ruang Toilet Guru	1	-	1	1
13.	Ruang Toilet Siswa	1	-	2	3

(Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

Dibawah ini tugas-tugas kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim sebagai Administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya:

a. Pengelolaan Kurikulum

Dari hasil interview kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam pengelolaan kurikulum, kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum. Dan interview dari kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd sebagai berikut:

Kegiatan kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam bidang kurikulum adalah membentuk tim penyusunan kurikulum yang melibatkan waka kurikulum, komite sekolah dan semua dewan guru dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan kegiatan dalam bidang pembelajaran meliputi penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan program semester dan persiapan mengajar, pengaturan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan ketentuan yang telah berlaku⁸¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh wawancara dengan salah satu guru yang bernama Ibu Indrawati, S.Pd sebagai berikut:

Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim memiliki peran yang sangat penting dalam penyusunan kurikulum di lembaga pendidikan. Karena dalam penyusunan kurikulum di madrasah, kepala madrasah demi mencapai pengembangan kurikulum juga memberikan acuan dalam melaksanakan program madrasah baik akademik maupun nonakademik.⁸²

Dari hasil wawancara diatas setara dengan pernyataan Tata Usaha Moh. Huzaimih sebagai berikut:

“Kepala madrasah dalam melakukan tugasnya di bidang kurikulum, beliau melakukan bimbingan dan pengarahan kepada guru. contohnya dalam penyusunan kalender pendidikan untuk menentukan hari-hari efektif, jadwal belajar, libur, ulangan semester, dll.”⁸³

b. Pengelolaan Kesiswaan

Dalam hal ini interview dengan Ibu Indrawati, S.Pd menyatakan dalam pengelolaan kesiswaan sebagai berikut:

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya di bidang kesiswaan diantaranya penerimaan siswa baru kepala madrasah itu membentuk suatu tim dalam kepanitiaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang di dalamnya melibatkan

⁸¹Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

⁸²Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

⁸³Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

guru dan staf TU untuk melayani siswa baru yang akan mendaftar di MTs. Dan juga kegiatan kesiswaan yang sudah terprogram yaitu kepala madrasah membentuk tim Kelompok Kerja Siswa (KKS) seperti OSIS untuk membantu kegiatan-kegiatan seperti PHBI maupun PHBN tetapi tetap melalui pemantauan dewan guru dalam mempersiapkan semuanya.⁸⁴

Untuk memperkuat pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Indrawati maka diperlukan sumber lain yaitu bapak Moh. Huzaimih yang mengatakan sebagai berikut:

Dalam administrasi kesiswaan ini biasanya guru diberi tugas masing-masing oleh kepala madrasah untuk memberikan hak dan tugas kepada salah satu guru pada bidang itu. Seperti, madrasah melakukan SK untuk siswa baru dan diserahkan kepada admin/tata usaha, selain itu sarana yang diperlukan dipenuhi oleh wakil sarpras dengan setiap kegiatan membuat laporan yang nantinya akan diserahkan kepada kepala madrasah.⁸⁵

Dari hasil observasi di lapangan bahwa kepala madrasah memberikan tugas kepada setiap masing-masing guru yang sesuai dengan bidangnya dalam pengelolaan kesiswaan untuk ikut berpartisipasi di dalam program yang diadakan di madrasah. Contoh kepala madrasah membentuk program OSIS di madrasah yang dilakukan setiap tahun ajaran baru yang dibantu oleh waka kesiswaan tapi tetap dengan pantauan dari kepala madrasah.

Selain itu dalam penerimaan siswa baru, guru dibuatkan jadwal untuk melayani siswa baru yang daftar di MTs, pembukaan penerimaan siswa baru dilaksanakan pada saat selesai ujian semester genap kelas VII dan VIII, pada saat hari libur madrasah. Meskipun

⁸⁴Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

⁸⁵Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

madrasah libur tetapi guru yang memiliki jadwal harus tetap siaga dikantor dengan pantauan kepala madrasah untuk memenuhi tugas yang diberikan yaitu melayani pendaftaran siswa baru dengan mengisi formulir dan dikumpulkan untuk didata dan diserahkan kepada kepala madrasah. Yang dilaksanakan dikantor putra MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.⁸⁶

c. Pengelolaan Personalia

Hasil interview dengan kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd di MTs Thoyyib Hasyim mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

Dalam kegiatan mengembangkan personalia kepala madrasah MTs Thoyyib Hasyim memberikan pembinaan dan bimbingan kepada seluruh tenaga pendidik, staf, dan karyawan secara berkala, mengevaluasi kinerja tiap triwulan, dan menilai hasil kinerja setiap tenaga pendidik, staf dan karyawan mulai dari persiapan mengajar, loyalitas terhadap lembaga dan hal lain yang terkait dengan peningkatan mutu lembaga.⁸⁷

Untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, maka diperlukan sumber lain yaitu ibu Indrawati, S.Pd, menyatakan sebagai berikut:

Kepala madrasah dalam mengembangkan personalia beliau sering memberikan bimbingan dan motivasi termasuk saya untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Dan hal ini biasanya dilakukan setiap rapat diadakan sharing untuk mengembangkan kemajuan madrasah dan sharing tentang kendala-kendala yang dihadapi guru baik itu dari madrasah maupun keluarga dengan bersama-sama mencari solusi pemecahannya. Yang tujuannya adalah untuk membuat setiap personel yang ada di madrasah

⁸⁶ *Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

⁸⁷ Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

berdaya guna dan tepat guna, serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan sesuai dengan penempatan di madrasah.⁸⁸

Hal tersebut juga setara dengan pernyataan yang di paparkan oleh komite sekolah Abul Hasan Al Harkan S.Ag sebagai berikut:

“Biasanya guru diberikan arahan dan dilakukan rapat tiap bulan untuk mengevaluasi hasil dari setiap harinya dan memberikan semangat jika diperlukan, maka dari itu peran kepala madrasah dikatakan penting.”⁸⁹

d. Pengelolaan Sarana Prasarana

Dari hasil interview kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam pengelolaan sarana dan prasarana perlengkapan, kepala madrasah dibantu oleh waka sarana prasarana. Dan pernyataan dari interview kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd sebagai berikut:

Pengelolaan administrasi perlengkapan menjadi tanggung jawab lembaga yang dibantu oleh waka sarana prasarana yang diberikannya tugas oleh kepala madrasah. Adapun pengelolaan administrasi perlengkapan mencakup perencanaan (kebutuhan dan biaya), pengadaan, penyimpanan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, dll yang senantiasa melakukan evaluasi fasilitas yang ada di madrasah. Misalnya: mengecek kursi-kursi yang tidak layak di pakai dengan memesan kursi yang baru untuk memberikan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.⁹⁰

⁸⁸Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

⁸⁹Abul Hasan Al Harkan, *Wawancara*, Probolinggo, 24 Juni 2015.

⁹⁰Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

Hal tersebut juga setara dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Indrawati, S.Pd menyatakan sebagai berikut:

Dalam program pengembangan sarana prasarana dilakukan setiap persemester dan program pengembangan sarana tahunan yang dikoordinir oleh ketua bidang sarana prasarana yang senantiasa dievaluasi di madrasah. Selain dari pengembangan sarana prasarana pemeliharaan juga dilakukan di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo agar bisa digunakan dalam jangka panjang. contohnya: pengecekan bangunan atau gedung yang dilakukan berkala dan pemeriksaan kondisi instalasi mekanikal dan elektrikal seperti laptop dan Printer yang dilakukan setiap persemester.⁹¹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan dilapangan dimana guru-guru melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan membersihkan dan mengecek semua peralatan elektronik yang dilakukan secara bersama-sama dengan ketua sarana prasarana dan wakilnya. Pengecekan komputer,printer dan menginstal laptop yang dilakukan pada saat akhir semester ketika libur sekolah. Semuanya dibersihkan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi pada komputer madrasah.⁹²

e. Pengelolaan Keuangan

Dari hasil interview dengan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo, yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dibantu oleh bendahara madrasah, dalam hal ini interview kepala madrasah dengan bapak Sahur. S.Pd, menyatakan sebagai berikut:

⁹¹Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

⁹²*Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

Dalam pengelolaan administrasi keuangan kepala madrasah dibantu oleh bendahara. kegiatan yang dilakukan oleh madrasah berupa membukukan keuangan yang akuntabel, melibatkan peran komite untuk mengalokasikan setiap pengeluaran dan pemasukan madrasah dan membuat laporan keuangan secara teratur dan melaporkannya kepada yayasan untuk menghindari kesalahpahaman di madrasah.⁹³

Hal tersebut setara dengan pernyataan salah satu guru yaitu dengan menyatakan sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan senantiasa melakukan laporan keuangan kepada ketua yayasan sebagai *center* penanggung jawab utama yang selalu mengadakan pencatatan baik pengeluaran maupun pemasukan dan melaporkan kondisi keuangan setiap rapat rutin untuk penanggung jawabnya.”⁹⁴

Pernyataan diatas juga setara dengan pernyataan yang dijelaskan oleh salah satu guru yakni bapak Moh. Huzaimih yang menyatakan sebagai berikut:

Di MTs Thooyib Hasyim Probolinggo ini bapak Sahur selaku kepala madrasah selalu memonitoring terhadap pemasukan dan pengeluaran satu minggu satu kali untuk melaporkannya kepada yayasan. Sahur, beliau sangat transparan dalam menjalankan tugasnya sebagai administrator dan secara tidak langsung hal ini memberikan panutan bagi bawahannya untuk selalu bersifat jujur.⁹⁵

Dari hasil observasi di lapangan setara dengan pernyataan yang diberikan oleh para kepala madrasah dan guru. contoh, ketika guru-guru membutuhkan tinta untuk ngeprint perangkat pembelajaran yang digunakan habis, kepala madrasah langsung

⁹³Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

⁹⁴Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

⁹⁵Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

memintanya kepada bendahara dan menyuruh bendahara yaitu bapak Mu'tasim Billah untuk tidak lupa langsung mencatatnya di buku administrasi keuangan di madrasah dan bendahara tersebut langsung mencatatnya di buku.⁹⁶

2. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

Peran kepala madrasah sebagai leader, salah satu guru ibu Indrawati, S.Pd menyatakan interviewnya sebagai berikut:

Peran kepala madrasah sebagai seorang leader atau pemimpin sangat penting karena kunci kesuksesan madrasah tergantung pada pengelolaan kepala madrasah yang mana tanggung jawab penuh madrasah di pegang oleh kepala madrasah. Kerena tugas kepala madrasah selain bertanggung jawab terhadap lembaga tapi juga dengan SDM yang ada termasuk guru. Kepala madrasah disini harus bisa meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo baik dengan pelatihan, penataran dan workshop maka dibutuhkan pembinaan dari kepala madrasah dalam mengatur dan *memanage* seluruh kerangka yang perlu dipersiapkan oleh seluruh dewan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya.⁹⁷

Dari pernyataan di atas, setara dengan pernyataan dari interview dengan bapak Sahur, S.Pd menyatakan sebagai berikut:

Sebagai seorang pemimpin selalu mendukung dan memotivasi guru untuk selalu meningkatkan belajar mengajar di kelas, seperti penggunaan media jika ada maka harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan harus kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEMI), melakukan pendekatan kepada guru dan mendukung guru untuk melakukan penataran dan pelatihan untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik selain itu meningkatkan kegiatan

⁹⁶ *Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

⁹⁷ *Indrawati, Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

pembiasaan dan melakukan evaluasi terhadap dewan guru dari seluruh mapel, contoh kecil dalam kehidupan sehari-hari menanyakan kabar dengan berjabat tangan untuk melakukan pendekatan kepada guru.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan observasi dilapangan yang dilakukan peneliti di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam perannya sebagai pemimpin kepala madrasah selalu memberikan dorongan dan motivasi terhadap para guru hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri terhadap guru dengan cara menanyakan kabar dan kepala madrasah melakukan hal tersebut dengan berjabat tangan setiap bertemu baik itu di sekolah maupun dilingkungan madrasah.⁹⁹

Dan kemampuan lain yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisa dari:

a. Kepribadian

Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang kepribadian menyatakan interviewnya dengan bapak Sahur, M.Pd sebagai berikut:

Seorang kepala madrasah harus memiliki pribadi yang baik di madrasah. Dan kepala madrasah ini selalu berupaya menjadi teladan untuk seluruh rekan-rekan sejawat untuk memotivasi seluruh tenaga pendidik yang ada, yang bisa menunjukkan etos kerja yang optimal dan menjadi teladan bagi seluruh peserta didik di lingkungan madrasah.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan interview dari bapak Moh. Huzaimih sebagai berikut:

⁹⁸Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

⁹⁹*Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

¹⁰⁰Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

Kepemimpinan bapak sahur dikatakan sangat transparan karena beliau memiliki sikap jujur. Buktinya, selalu mensosialisasikan informasi baik dari kemenag maupun KKM Genggong yang ada kaitannya dengan perkembangan madrasah, dan senantiasa melaporkan kondisi keuangan madrasah kepada yayasan.¹⁰¹

Hal tersebut juga setara dengan pernyataan dari komite madrasah sebagai berikut:

Kepala madrasah dikatakan jujur dalam melaksanakan tugasnya karena aktivitas dan kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sangat transparan dan selalu melakukan pencatatan. Contoh dalam pengelolaan keuangan beliau selalu mencatat apabila ada pemasukan dan pengeluaran dan melaporkannya kepada yayasan.¹⁰²

Dari hasil observasi di lapangan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh kepala madrasah dikatakan baik karena beliau memiliki sikap yang jujur dalam memimpin madrasah. Contohnya kepala madrasah selalu menyampaikan laporan keuangan kepada yayasan setiap satu minggu satu kali.¹⁰³

b. Pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan

Pernyataan dari kepala madrasah menjelaskan tentang pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan. Dan paparan dari interview dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kepala madrasah melakukan pendekatan kepada guru dengan selalu tersenyum dan menanyakan kabar setiap bertemu dan

¹⁰¹Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

¹⁰²Abul Hasan Al-Harkan, *Wawancara*, Probolinggo, 24 Juni 2015.

¹⁰³*Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

sering mengadakan sharing bersama setelah selesai mengadakan rapat.»¹⁰⁴

Hal ini setara dengan interview dari ibu Indrawati, S.Pd yang memaparkan sebagai berikut:

Kepala madrasah selalu melakukan sharing di setiap selesai rapat untuk menanyakan kondisi atau masalah yang dihadapi oleh guru-guru dan kepala sekolah juga ikut berkontribusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi misalnya: adanya salah satu guru yang melahirkan maka kepala sekolah memberikan dispensasi cuti untuk kesejahteraan bersama di madrasah.¹⁰⁵

Untuk memperkuat pernyataan di atas interview dari bapak Moh. Huzaimih mengatakan sebagai berikut:

Seorang kepala madrasah harus mampumenguasai karakteristik dan kondisi guru sangat penting, karena dilihat dari masing-masing guru yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka kepala madrasah harus mampu dan memahamibawahannya dimana akan terlihat kepala madrasah untuk mendisiplinkan tenaga kependidikan yang ada dengan cara memahami karakter guru.¹⁰⁶

Dari hasil observasi lapangan kepala madrasah dalam memahami karakteristik atau kondisi guru yaitu dengan melakukan pendekatan, diantaranya menanyakan kabar dengan berjabat tangan ketika bertemu guru dan mengajaknya duduk bersama santai pada saat di depan kantor putra MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo di hari tidak aktif madrasah karena libur selesai ujian semester genap.¹⁰⁷

¹⁰⁴Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

¹⁰⁵Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

¹⁰⁶Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

¹⁰⁷*Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

c. Pemahaman terhadap visi dan misi madrasah

Dari hasil interview dengan Ibu Indrawati, S.Pd tentang visi dan misi madrasah yang menyatakan sebagai berikut:

Berupaya melaksanakan seluruh kegiatan, pengelolaan yang berorientasi pada pelaksanaan tujuan yang tertuang pada visi dan misi madrasah. Contohnya: pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan penetapan proses pembiasaan kepada siswa, tindakan kepada peserta didik dan taat pada tata tertib dan mengeluarkan peserta didik yang sudah dianggap gagal untuk belajar di madrasah MTs Thoyyib Hasyim, seperti: mencuri.¹⁰⁸

Hal tersebut setara dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan sebagai berikut:

Dalam mengembangkan visi dan misi di lembaga, kepala madrasah mengikuti pelatihan, penataran. Misalnya: Bimtek hasil dari pelatihan disosialisasikan oleh guru dan siswa. MTs thoyyib hasyim ini memiliki peran dalam membina mental siswa karena sesuai dengan visi dan misi dari madrasah yang memiliki ciri khas islam di dalam akademis maupun nonakademis, salah satu contohnya: sholat dhuha diwajibkan bagi siswa dan siswi yang dilakukan secara berjamaah, maka dari inilah akan muncul kebiasaan dari siswa untuk selalu melakukan sholat dhuha dan tujuan dari madrasah tercapai pendidikan yaitu relegius.¹⁰⁹

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti di lapangan yaitu visi madrasah adalah membentuk siswa yang islami, sebelum masuk kelas melakukan sholat jamaah dhuha di musholla yang dilanjutkan dengan mengaji al-qur'an surat waqi'ah dan diakhiri dengan do'a. sesuai dengan yang tertera di dinding pagar madrasah pernyataan visi dan misi madrasah untuk mewujudkan anak bangsa yang religious/islami dikerjakan dengan baik oleh peserta didik yang

¹⁰⁸Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

¹⁰⁹Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

diikuti oleh guru-guru juga untuk memberikan panutan kepada peserta didik dengan mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama yang biasanya dilaksanakan jam 07.00, dan hal ini juga membuat guru merasa percaya diri dan kondisi menjadi tenang untuk masuk ke kelas. Hal tersebut selain membantu dalam meningkatkan spiritual guru juga membantu guru menguasai kompetensi profesional dengan memiliki komitmen untuk meningkatkan kinerjanya.¹¹⁰

d. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam kemampuan mengambil keputusan dipaparkan oleh kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd yang interviewnya sebagai berikut:

Seluruh keputusan yang diambil kepala madrasah dalam menetapkan kebijakan setiap keputusan berdasarkan pertimbangan kepentingan lembaga berada di atas seluruh kepentingan pribadi maupun golongan dan siap menerima resiko apapun karena yang paling utama adalah kepentingan lembaga dan jika urusan lembaga maka semua harus tunduk dan taat untuk melaksanakan tujuan tersebut. Karena dasar yang dibangun adalah kebersamaan dalam mewujudkan lembaga yang berprinsip “pahit-pahit bersama, senang-senang bersama.”¹¹¹

Hal tersebut juga setara dengan pernyataan interview yang disampaikan oleh ibu Indrawati, S.Pd yang menyatakan sebagai berikut:

Kepala madrasah senantiasa kritis dalam menghadapi permasalahan di madrasah baik dari guru maupun siswa, misal: pencurian di madrasah, kepala madrasah berani berkecimpung untuk menyelesaikan permasalahan siswa dengan

¹¹⁰ *Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

¹¹¹ Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

mendatangkan pihak atau wali murid. Dan kepala madrasah mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.¹¹²

Diperkuat dengan pernyataan interview dari Moh. Huzaimih sebagai berikut:

“Kepala madrasah dalam mengambil keputusan sangatlah berani, beliau berani mengeluarkan anak yang ketahuan bersalah untuk menjaga nama baik lembaga madrasah, contohnya anak yang ketahuan mencuri maka hukumannya harus *dropout* (keluar) dari madrasah.”¹¹³

e. Kemampuan berkomunikasi

Dalam kemampuan komunikasi pernyataan dari kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd memaparkan interviewnya sebagai berikut:

Komunikasi merupakan cara yang paling penting dilakukan di dalam suatu organisasi, saya selaku kepala madrasah juga menerapkan sikap terbuka kepada siapapun baik guru, siswa dan masyarakat untuk memberikan kesejahteraan madrasah, kenyamanan di madrasah dan mencegah adanya salah paham di madrasah. Maka dari itu informasi ataupun saran, kritik dan masukan untuk lembaga saya terima, karena komunikasi saya tidak hanya horizontal tetapi juga vertikal untuk kepentingan lembaga.¹¹⁴

Pernyataan di atas setara dengan pernyataan interview yang disampaikan oleh ibu indrawati, S.Pd menyatakan sebagai berikut:

Salah satu bentuk komunikasi madrasah adalah melakukan apel pagi dengan seluruh siswa dan guru. Mengadakan pengembangan sifat kerohanian dengan memberikan ceramah dan motivasi untuk meningkatkan semangat siswa dalam

¹¹²Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

¹¹³Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

¹¹⁴Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

belajar. Dan kepala madrasah sewaktu-waktu melakukan kunjungan ke wali murid.¹¹⁵

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa kepala madrasah mengimplikasikan kemampuannya berkomunikasi salah satunya yakni dengan sering ke rumah guru untuk bersilaturahmi yang tujuannya tidak hanya lebih mendekatkan diri kepada guru tapi membuat guru menghilangkan rasa sungkan kepada kepala madrasah sehingga komunikasi lebih terjalin erat dan kepala madrasah juga membuka pintu untuk guru-guru yang ingin bersilaturahmi ke rumahnya begitu juga sebaliknya.¹¹⁶

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

Pernyataan dari interview tentang peran kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo sebagai supervisor dengan kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd mengungkapkan sebagai berikut:

“Kepala Madrasah di MTs Thoyyib Hasyim disini dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan kompetensi guru dengan membuat laporan tertulis tentang peningkatan dari setiap masing-masing guru yang kemudian dijadikan sumber untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik yang ada.”¹¹⁷

¹¹⁵Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 juni 2015.

¹¹⁶*Observasi*, Probolinggo, 8 Agustus 2015.

¹¹⁷Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

Ada dua teknik supervisi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu supervisi perorangan dan supervisi kelompok.

a. Tehnik Perorangan

Dalam hal ini kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd memaparkan interviewnya sebagai berikut:

Kepala madrasah sebagai seorang supervisor implementasi pengawasannya di kelas dengan membuat instrumen yang diberikan kepada seluruh guru mulai dari jurnal, blangko, nilai ulangan harian, yang wajib di setor kepada PKM bidang kurikulum dan wajib dilaporkan setiap akhir bulan kepada kepala madrasah. Dan jika terdapat Kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dapat ditangani oleh kepala madrasah. Karena kepala madrasah langsung observasi langsung di tempat. Sebab kepala madrasah dengan selalu mengawasi aktivitas ketika rapat diadakan. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah yaitu pembinaan profesional dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim dan mendisiplinkannya. Diantaranya adalah pembinaan ruang, pembinaan terprogram, peningkatan kedisiplinan dan loyalitas, pengadaan pelatihan dan kursus-kursus.¹¹⁸

Hal tersebut juga setara dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Indrawati, S.Pd yang menyatakan sebagai berikut:

Bapak sahur selaku kepala madrasah selalu melakukan pengontrolan pada setiap rapat yang biasanya di lakukan di akhir bulan dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sudah harus di persiapkan untuk mengevaluasi hasilnya selain itu juga tugas harian guru seperti jurnal, blangko dan ulangan atau tugas harian yang juga harus disetorkan kepada beliau.¹¹⁹

¹¹⁸Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

¹¹⁹Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan interview bapak

Moh. Huzaimih yang mengatakan sebagai berikut:

Pengawasan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, melihat hasil evaluasi dari setiap proses pembelajaran di kelas dan jika adanya kendala atau permasalahan yang timbul baik dari instrumen yang digunakan ataupun strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas untuk mewujudkan, memudahkan siswa untuk membuat belajar lebih efektif dan efisien.¹²⁰

Dan sesuai dengan observasi di lapangan kepala madrasah selalu menjalankan pengawasannya setiap pagi setelah selesai sholat dhuha bersama di musholla pondok setiap pagi jam 07.00 pagi. Dimana siswa putra sholatnya di musholla pondok putra, dan siswa putri sholatnya di musholla pondok putri dan dilanjutkan membaca al-qur'an surat waqi'ah yang di tutup dengan do'a setelah itu siswa putra dan putri langsung masuk kelas masing-masing. Kepala madrasah juga memeriksa kehadiran guru di jurnal absensi guru setelah melaksanakan sholat dhuha.¹²¹

b. Teknik Kelompok

Dalam teknik kelompok interview dari bapak Sahur selaku kepala madrasah menyatakan sebagai berikut:

Paran kepala madrasah sebagai supervisor dalam teknik kelompok yaitu dengan mengadakan rapat untuk mengevaluasi tentang prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran itu juga diadakan diskusi dengan guru. Selain itu kepala sekolah juga ikut membantu permasalahan yang dihadapi guru dan memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi guru tersebut dan biasanya kepala madrasah melakukannya pada setiap jam kosong pada guru mapel tersebut.¹²²

Hal tersebut setara dengan interview dari bapak Moh.

Huzaimih sebagai berikut:

¹²⁰Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

¹²¹*Observasi*, Probolinggo, 5 Agustus 2015.

¹²²Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

Sebenarnya permasalahan banyak dipecahkan oleh tehnik kelompok dimana untuk mencari jalan terbaik dan dalam meningkatkan profesionalisme guru itu juga dibutuhkan diskusi, rapat dan lain sebagainya oleh karena itu tehnik kelompok ini digunakan di madrasah MTs Thoyyib Hasyim ini.¹²³

C. Pembahasan dan Temuan

1. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggotahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari interview diperkuat oleh observasi peneliti yang dilakukan secara langsung dengan mengamati peran kepala madrasah. Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo tidak hanya sebagai kepala madrasah tetapi juga sebagai administrator.¹²⁴ Sebagai kepala madrasah dan administrator di madrasah. Peran kepala madrasah perlu dalam meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru sangat penting bagi seorang siswa, karena guru yang profesional merupakan kunci dari keberhasilan bagi proses belajar mengajar suatu lembaga/madrasah itu.

Menurut Daryanto kepala madrasah sebagai administrator dalam pendidikan harus mampu memanfaatkan potensi yang ada di madrasah, baik pada potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada

¹²³Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

¹²⁴*Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

alat, perlengkapan dan sebagainya, agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.¹²⁵

Menurut John Goodlad seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat, dalam bukunya Suyanto dan Asep yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian itu kemudian dipublikasikan dengan judul *Behind the Classroom Doors*, yang di dalamnya dijelaskan bahwa ketika guru telah memasuki ruangan kelas. Dan menutup pintu kelas, maka kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru. Karena ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat melakukan apa saja di kelas.

Ia dapat tampil dengan sosok yang mampu membuat siswa berpikir dan menarik, atau sebaliknya dengan otoritasnya di kelas yang begitu besar, seorang guru tidak menutup kemungkinan akan tampil dengan sosok yang membosankan, instruktif dan tidak mampu menjadi idola bagi siswa. Maka proses pembelajaran tersebut secara tidak sadar dapat mematikan kreativitas, menumpulkan daya nalar dan menalarkan aspek afektif.¹²⁶

Peran Kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi pencatatan, penyusunan dan

¹²⁵ Daryanto, *Administrator Pendidikan*, 181.

¹²⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 4.

pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, personalia dan keuangan, sehingga dalam hal ini dapat menunjang produktivitas madrasah dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.¹²⁷

Untuk merealisasikan peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru memiliki peran sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kurikulum

Dari beberapa kutipan interview dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim dalam pengelolaan kurikulum dibantu oleh waka kurikulum dan semua dewan guru termasuk didalamnya melakukan penyusunan kalender pendidikan dan banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan oleh madrasah seperti penerimaan siswa baru, penentuan hari-hari aktif, penentuan libur madrasah, ujian semester, penentuan dalam melakukan penilaian, pembagian rapot dll yang disesuaikan dengan ketentuan yang telah berlaku.¹²⁸

Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo pada hakikatnya sudah dilaksanakan, hal itu terbukti dengan keberhasilan guru dalam mengembangkan

¹²⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107.

¹²⁸Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

kurikulum di madrasah. Kepala madrasah selalu memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru meliputi kompetensi pedagogik melalui pengelolaan kurikulum.

Menurut Daryanto, jenis dan tingkat madrasah yang menjadi tugas utama kepala madrasah adalah menjamin adanya program pengajaran yang baik bagi peserta didik, dan inilah tanggung jawab kepala madrasah yang paling penting dan banyak tantangannya oleh karena itu kepala madrasah harus menerapkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²⁹

Pengelolaan kurikulum dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai profesionalisme guru yakni dengan melihat guru-guru dalam mengembangkan kurikulum. Disana akan terlihat bahwa kepala madrasah sebagai administrator selalu melibatkan guru untuk ikut mengembangkan kurikulum serta dalam meningkatkan kompetensinya.

Tugas utama kepala madrasah adalah menjamin adanya program pengajaran yang baik bagi murid-murid. Inilah tanggung jawab kepala madrasah yang paling penting dan banyak tantangannya, sedangkan stafnya mendapat bagian tanggung jawab dalam membantu tanggung jawab pelaksanaan dan pengembangan program pengajaran yang efektif.¹³⁰

¹²⁹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 36-37.

¹³⁰Ibid., 181.

Jadi, dari analisis di atas sebenarnya tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam bidang kurikulum yang tujuannya adalah untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas secara efektif dan efisien.

b. Pengelolaan Kesiswaan/peserta didik

Dari beberapa interview menjelaskan bahwa kepala madrasah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo melakukan pengelolaan kesiswaan melibatkan guru untuk memberikan rasa tanggung jawab dan membuat guru menjadi profesional melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru untuk menjadi guru yang profesional. Dan hal ini diperkuat oleh pernyataan dari bapak Moh.

Huzaimih sebagai berikut:

Dalam administrasi kesiswaan ini biasanya guru diberi tugas masing-masing oleh kepala madrasah untuk memberikan hak dan tugas kepada salah satu guru pada bidang itu. Seperti, madrasah melakukan SK untuk siswa baru dan diserahkan kepada admin/tata usaha, selain itu sarana yang diperlukan dipenuhi oleh wakil sarpras dengan setiap kegiatan membuat laporan yang nantinya akan diserahkan kepada kepala madrasah.¹³¹

Dari pernyataan diatas sesuai dengan observasi dilapangan bahwa Kegiatan kesiswaan di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo meliputi penerimaan siswa baru, sebagaimana yang

¹³¹Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

sudah dijelaskan sebelumnya bahwa, guru dibuatkan jadwal untuk melayani siswa baru yang daftar di MTs. pembukaan penerimaan siswa baru dilaksanakan pada saat selesai ujian semester genap kelas VII dan VIII, pada saat hari libur madrasah. Meskipun libur madrasah tetapi Guru tetap siaga di kantor dengan pantauan kepala madrasah untuk memenuhi tugas yang diberikan. yang dilaksanakan di kantor putra MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo.¹³² Dari observasi tersebut kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator dengan membimbing guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Mulyasa Kepala madrasah sebagai administrator bergerak dalam bidang kesiswaan berkaitan dengan kegiatan kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, kegiatan kesiswaan baik yang kurikuler maupun ekstrakurikuler melibatkan para guru untuk memantau kegiatan yang sudah di program di madrasah.

Kemampuan yang harus diwujudkan dalam pengelolaan administrasi kesiswaan yaitu dengan penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik.¹³³

¹³² *Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

¹³³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 107.

Jadi, dari analisis di atas terlihat bahwa kepala madrasah sebagai administrator di bidang pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan mendisiplinkan para guru untuk meningkatkan keprofesionalannya di bidang kesiswaan, tapi dengan pantauan kepala madrasah.

c. Pengelolaan Personalia

Jika dilihat dari beberapa pernyataan dari interview bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pengelolaan personel yaitu dengan mengikuti penataran dan workshop untuk mengembangkan dan kemajuan madrasah dan menarik minat siswa untuk tertarik membaca.

Pengelolaan personel di MTs Thoyyib Hasyim sebagai kepala madrasah sangatlah penting untuk membantu setiap guru/personel dalam meningkatkan profesionalnya dengan pengembangan kelengkapan data administrasi guru. Kepala madrasah melakukan pengembangan personalia dengan memberikan binaan kepada guru, memberikan bimbingan dan motivasi untuk keprofesionalan guru di MTs Thoyyib Hasyim. Diadakan sharing untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap guru yang biasanya dilakukan ketika selesai

rapat. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Abul Hasan Al-Harkan sebagai berikut:

“Biasanya guru diberikan arahan dan dilakukan rapat tiap bulan untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan dan memberikan semangat jika diperlukan, maka dari itu peran kepala madrasah dikatakan penting.”¹³⁴

Menurut Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan* mengungkapkan bahwa pengelolaan personel bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.¹³⁵

Menurut Mulyasa menyatakan bahwa kemampuan yang harus diwujudkan dalam pengelolaan administrasi personalia yaitu pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga pendidik serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan nonguru, seperti pegawai tata usaha, pustakawan, laporan, penjaga sekolah dan teknisi.¹³⁶

Jadi, dari analisis diatas menyatakan bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang personel yaitu dengan membimbingnya dengan mengikuti penataran dan workshop dll.

¹³⁴ Abul Hasan Al Harkan, *Wawancara*, Probolinggo, 24 Juni 2015.

¹³⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 42.

¹³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 107-108.

d. Pengelolaan administrasi sarana prasarana

Dari pernyataan beberapa interview di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo bahwa kepala madrasah memberikan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sarana prasarana adalah waka sarana prasarana tapi juga dibantu juga oleh guru-guru yang lain. Dalam hal ini terdapat beberapa pengelolaan sarana prasarana yang harus dilakukan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa. Maka, dibutuhkan perencanaan untuk melihat langsung kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini setara dengan pernyataan dari ibu Indrawati, S.Pd sebagai berikut dalam pengelolaan administrasi sarana prasarana mengembangkan program sarana prasarana yang dilaksanakan pada setiap semester dan tahunan selain itu pemeliharaan yang digunakan tidak hanya dilakukan setiap hari tetapi setiap berkala, mingguan, bulanan dan tahunan.¹³⁷ Hal ini sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran menetralsir sebelum kerusakan terjadi.

Berdasarkan observasi di lapangan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo melakukan pemeliharaan sarana prasarana dengan membersihkan dan mengecek semua peralatan elektronik yang dilakukan secara bersama-

¹³⁷Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

sama dengan ketua dan wakil. Pengecekan komputer, printer dan install laptop madrasah yang dilakukan setiap akhir semester ketika libur madrasah. Semua dibersihkan untuk meminimalisir kerusakan yang akan terjadi pada komputer madrasah.¹³⁸

Mulyasa dalam bukunya mengungkapkan bahwa sarana prasarana sebagai alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.¹³⁹

Pengelolaan sarana prasarana merupakan penting dalam proses pembelajaran karena sarana prasarana merupakan alat pendukung yang akan memudahkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan guru harus melakukan pengembangan sarana prasarana untuk mencapai dan memberikan rasa nyaman pada siswa .

Jadi, dari analisis diatas membuktikan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan pengelolaan sarana prasarana di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan merencanakan, pengadaan, memelihara, dll.

e. Pengelolaan Keuangan

Peran kepala madrasah dalam Pengelolaan keuangan sangat penting. Karena administrasi keuangan akan membantu kepala

¹³⁸ *Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

¹³⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 50.

madrasah lebih mudah mengetahui dan mengingat kembali pengeluaran atau pemasukan jika dilakukan pencatatan. Dan di MTs Thoyyib Hasyim dalam pengelolaan keuangan dibantu oleh bendahara. Diantaranya, kegiatan yang dilakukan oleh madrasah berupa Membukukan keuangan yang akuntabel, melibatkan peran komite untuk mengalokasikan setiap pengeluaran dan pemasukan madrasah dan membuat laporan keuangan secara teratur dan melaporkannya kepada yayasan untuk menghindari kesalahpahaman di madrasah. Hal tersebut setara dengan pernyataan dari kepala madrasah bapak Sahur. S.Pd sebagai berikut:

Dalam pengelolaan administrasi keuangan kepala madrasah dibantu oleh bendahara. kegiatan yang dilakukan oleh madrasah berupa Membukukan keuangan yang akuntabel, melibatkan peran komite untuk mengalokasikan setiap pengeluaran dan pemasukan madrasah dan membuat laporan keuangan secara teratur dan melaporkannya kepada yayasan untuk menetralsir kesalahpahaman di madrasah.¹⁴⁰

Hal tersebut setara dengan observasi lapangan yang mengungkapkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan pencatatan, monitoring dan selalu melakukan penyeteroran setiap satu minggu satu kali kepada yayasan untuk menghindari masalah dan kesalahpahaman. Contohnya, kemarin ketika guru-guru membutuhkan tinta untuk ngeprint perangkat pembelajaran yang digunakan habis, kepala madrasah langsung memintanya kepada bendahara dan menyuruh bendahara yaitu bapak Mu'tasim Billah untuk tidak lupa

¹⁴⁰Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

langsung mencatatnya di buku administrasi keuangan di madrasah dan bendahara tersebut langsung mencatatnya di buku.¹⁴¹

Menurut Mulyasa mengatakan bahwa Kemampuan dalam mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dengan pengembangan administrasi keuangan secara rutin, dan selalu melakukan pencatatan jika ada masukan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh lembaga madrasah.¹⁴² Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Jadi, dari analisis di atas menjelaskan bahwa kepala Madrasah dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan profesionalisme guru dibuktikan dengan kepribadian beliau untuk selalu mencatat apabila ada masukan dan keluaran dan selalu transparan dan melaporkannya kepada yayasan.

Tabel 4.3
Matrik Penelitian Temuan
Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator dalam Meningkatkan
Profesionalisme Guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo

No.	Sub Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
1	Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru	a. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dalam bidang kurikulum	1) Kurikulum untuk pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disempurnakan. Kegiatan dalam penyusunannya melibatkan waka

¹⁴¹ *Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

¹⁴² Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, 108.

			<p>kurikulum, komite madrasah, dan guru. Kegiatan. Dalam perangkat pembelajaran seperti bidang pengajaran menyusun jadwal pembelajaran, menyusun program semester, dan hari efektif, pengaturan pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.</p>
		<p>b. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru bidang kesiswaan</p>	<p>2) Kegiatan dalam bidang kesiswaan diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - penerimaan siswa baru, kepala madrasah itu membentuk tim dalam kepanitiaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang melibatkan guru dan staf TU untuk melayani siswa baru mendaftar. - kegiatan kesiswaan yang sudah terprogram yaitu kepala madrasah membentuk tim Kelompok Kerja Siswa (KKS) seperti OSIS untuk membantu kegiatan-kegiatan seperti PHBI maupun PHBN tetapi melalui pemantauan dewan guru. - Sekolah melakukan SK untuk siswa baru dan diserahkan kepada admin/tata usaha - Sarana yang diperlukan dipenuhi oleh wakil sarpras dengan setiap kegiatan dan membuat laporan yang diserahkan kepada kepala madrasah
		<p>c. Peran kepala madrasah dalam</p>	<p>3) Kegiatan mengembangkan personalia:</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan pembinaan

		meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pengelolaan personalia	dan bimbingan kepada seluruh tenaga pendidik, staf, dan karyawan secara berkala, Mengevaluasi kinerja tiap Triwulan, dan Menilai hasil kinerja setiap tenaga pendidik, staf dan karyawan mulai dari persiapan mengajar, loyalitas terhadap lembaga. - memberikan bimbingan, motivasi dan sharing setelah selesai rapat.
		d. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang sarana prasarana	4) Kegiatan administrasi sarana prasarana: - perencanaan (kebutuhan dan biaya), pengadaan, dan pemeliharaan. Yang bertanggung jawab adalah waka dan wakil sarana prasarana.
		e. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang keuangan	5) Kegiatan administrasi keuangan: - Dalam pengelolaan administrasi keuangan kepala madrasah dibantu oleh bendahara. - memonitoring pemasukan dan pengeluaran satu minggu satu kali untuk melaporkannya kepada yayasan. - Membukukan keuangan yang akuntabel, melibatkan peran komite untuk mengalokasikannya. - teladan bagi bawahannya untuk selalu bersifat jujur .

2. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat penting terbukti dari interview dengan salah satu guru yakni ibu Indrawati, S.Pd sebagai berikut:

Peran kepala madrasah sebagai seorang leader atau pemimpin sangat penting karena kunci kesuksesan madrasah tergantung pada pegelolaan kepala madrasah yang mana tanggung jawab penuh madrasah di pegang oleh kepala madrasah. Kerena tugas kepala madrasah selain bertanggung jawab terhadap lembaga tapi juga dengan SDM yang ada termasuk guru. Kepala madrasah disini harus bisa meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo baik dengan pelatihan, penataran dan workshop maka dibutuhkan pembinaan dari kepala madrasah dalam mengatur dan *memanage* seluruh kerangka yang perlu dipersiapkan oleh seluruh dewan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya.¹⁴³

Dari pernyataan diatas setara dengan observasi dilapangan yakni kepala madrasah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam perannya sebagai pemimpin selalu memberikan dorongan dan motivasi terhadap para guru hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri terhadap guru dengan cara menanyakan kabar dan kepala madrasah melakukan hal tersebut dengan berjabat tangan setiap bertemu baik itu di sekolah maupun dilingkungan sekolah.¹⁴⁴

¹⁴³Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

¹⁴⁴*Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

Menurut Mulyono, diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala madrasah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Sebagai leader performansi kepala madrasah sebagai cerminan keefektifan madrasah dan inilah yang akan menjadi kunci keefektifan organisasi di madrasah.¹⁴⁵ Jadi, tanggung jawab sebagai kepala madrasah tidak pernah ringan.¹⁴⁶

Seorang *leader* atau pemimpin harus memiliki kemampuan untuk membantu semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dan seorang *leader* tidak berdiri di samping, melainkan memberikan dorongan dan memacu (*toprod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk memajukan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Menurut Koontz dalam bukunya Wahjosumidjo yang berjudul kepemimpinan kepala madrasah menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai seorang leader harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa.¹⁴⁷

Dan selain itu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melaksanakan perannya diantaranya:

¹⁴⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 91.

¹⁴⁶Mulyono, *Educational Leadership*, 71.

¹⁴⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, 104-105.

a. Kepribadian

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview peran kepala madrasah di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo tidak hanya sebagai kepala madrasah tetapi juga sebagai seorang leader. karena, kepala madrasah sebagai *leader* di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo sangat besar peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru secara garis besar sudah dilakukan sesuai dengan peran dan fungsinya. Sebagaimana pernyataan dari kepala madrasah bapak Abul Hasan Al-Harkan sebagai berikut:

Kepala madrasah dikatakan jujur dalam melaksanakan tugas dan perannya karena aktivitas dan kegiatan yang dilakukan kepala madrasah transparan dan selalu melakukan pencatatan. Contoh dalam pengelolaan keuangan beliau selalu mencatat apabila ada pemasukan dan pengeluaran dan melaporkannya kepada yayasan.¹⁴⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi di lapangan bahwa kepribadian yang dimiliki kepala madrasah dapat dikatakan jujur dan transparan dalam melakukan pengelolaannya. Dari segi keuangan, informasi untuk memajukan madrasah dan pengembangan madrasah semua itu kepala madrasah lakukan. Hal tersebut terbukti ketika kepala madrasah dalam pengelolaan keuangan, kepala madrasah selalu mengontrol dan mencatat apabila ada pemasukan dan pengeluaran dan melaporkannya kepada yayasan. Dari inilah

¹⁴⁸Abul Hasan Al-Harkan, *Wawancara*, Probolinggo, 24 Juni 2015.

terbukti bahwa kepala madrasah memiliki sifat jujur dan terbuka dengan menerima saran dan kritik dari guru dan siswa.¹⁴⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan kepala madrasah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan dengan membina guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam lembaga pendidikan di madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut William J. Rothwell dalam bukunya Bahar Agus Setiawan dan Abd.Muhith yang berjudul *Transformational Leadership* mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan sesuatu yang urgen pada suatu kehidupan manusia secara komunal (umum), sebab faktanya kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi.¹⁵⁰

Mulyasa mengungkapkan bahwa kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.¹⁵¹

¹⁴⁹ *Observasi*, Probolinggo 23 Juni 2015.

¹⁵⁰ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership*, 12.

¹⁵¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 115.

Jadi, dari analisis diatas kepala madrasah dikatakan jujur, berkepribadian baik dan transparan dalam melaksanakan perannya sebagai *leader*. karena, selalu melaporkan keuangan kepada yayasan dengan memakai catatan yang sudah disediakan dan menjadi teladan bagi guru di madrasah.

b. Pengetahuan terhadap tenaga kependidikan

Dari interview lapangan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo, kepala madrasah memaparkan interviewnya sebagai berikut:

Kepala madrasah melakukan pendekatan, pengembangan guru untuk mengenal kondisi dan karakteristik guru dan selalu tersenyum dan berjabat tangan ketika bertemu guru yang secara tidak langsung menanyakan kabar. Selain itu kepala madrasah sering mengadakan sharing bersama setelah selesai mengadakan rapat di madrasah. tidak hanya mengenali kondisi saja tapi ikut membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru.¹⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa kepala madrasah selalu berjabat tangan dan tersenyum ketika berjumpa dengan salah satu guru yang bernama Bapak Mu'tasyim Billah dengan mengajaknya duduk bersama dan bersantai di depan teras di kantor putra madrasah.¹⁵³

Selain itu kepala madrasah memecahkan permasalahan tidak langsung memutuskan karena membutuhkan pemahaman dari karakter guru tersebut. Dan dengan memahami karakter yang

¹⁵²Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

¹⁵³*Observasi*, Probolinggo, 16 Juni 2015.

dimiliki kepala madrasah akan lebih mudah pemecahannya. Dan inilah Sebagai metode kepala madrasah lebih dekat kepada guru yang bertujuan untuk lebih mengenal lagi karakter masing-masing guru.¹⁵⁴

Menurut Mulyasa dalam bukunya menjadi kepala madrasah profesional menjelaskan bahwa pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi kependidikan (guru dan nonguru), memahami kondisi dengan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan dan menerima masukan, saran dan kritik untuk meningkatkan kepemimpinannya.¹⁵⁵

Jadi, dari analisis diatas dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan menjelaskan bahwa dari beberapa pernyataan yang disampaikan di atas kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dengan melakukan pendekatan kepada guru-guru dengan silaturahmi dan selalu menyatakan kabar ketika bertemu.

c. Visi dan Misi Madrasah

Pengembangan visi dan misi di lembaga madrasah, Kepala madrasah di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan,

¹⁵⁴ *Observasi*, Probolinggo, 5 Agustus 2015.

¹⁵⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, 116.

penataran dan Bimtek hasil dari itulah akan disosialisasikan kepada guru dan siswa. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo ini memiliki peran dalam membina mental siswa karena sesuai dengan visi dan misi dari madrasah yang memiliki ciri khas islam di madrasah.

Sesuai dari observasi di lapangan bahwa kepala madrasah dalam mewujudkan generasi bangsa yang islami yakni sholat dhuha diwajibkan bagi siswa dan siswi yang dilaksanakan secara berjamaah dengan para guru di musholla yang dilanjutkan dengan mengaji al-qur'an surat waqi'ah dan diakhiri dengan do'a.¹⁵⁶

Dari pernyataan di atas bahwa kepala madrasah berupaya memberikan pembelajaran *relegius* dan bimbingan moral kepada siswa dan guru yang dimaksudkan untuk pembiasaan siswa dan guru mengerjakannya seperti yang setiap hari dilakukan di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo yaitu sholat dhuha dll.

Menurut Mulyasa dalam pengembangan visi dan misi madrasah melakukan kemampuannya dengan tindakan di madrasah. Karena sudah pasti kelihatan dari visi tersebut untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Setiap potensi yang ada pada peserta didik maka dibutuhkan guru yang profesional untuk

¹⁵⁶ *Observasi*, Probolinggo, 23 Juni 2015.

memberikan bimbingan dan binaan untuk itu guru harus memiliki kompetensi pedagogis untuk menjadi guru yang profesional.¹⁵⁷

Dalam mengembangkan visi dan misi madrasah untuk mewujudkannya akan tercermin dari kemampuan dan tindakan. Karena sudah pasti kelihatan dari visi tersebut untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Setiap potensi yang ada pada peserta didik maka dibutuhkan guru yang profesional untuk memberikan bimbingan dan binaan untuk itu guru harus memiliki kompetensi pedagogis untuk menjadi guru yang profesional.

Jadi, dari analisis diatas dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pemahaman visi misi di madrasah memberikan bimbingan dan binaan untuk mengembangkan potensi religius kepada peserta didik yaitu dengan pengembangan spiritual yaitu sholat dhuha berjamaah yang wajib dilakukan di madrasah.

d. Kemampuan Mengambil Keputusan

Dalam Setiap pengambilan keputusan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim dalam interviewnya sebagai berikut: harus dipertanggung jawabkan dan kebijakan yang lebih baik yang diambil dan siap menerima resiko apapun karena yang paling utama adalah kepentingan lembaga dan jika urusan lembaga maka semua harus tunduk dan taat untuk melaksanakan

¹⁵⁷Ibid., 116.

tujuan madrasah. Kepala madrasah memiliki prinsip yang selalu dikatakan oleh kepala madrasah yakni “pahit-pahit bersama, senang-senang bersama.”¹⁵⁸ Dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan kemampuan bukan hanya untuk kepentingan internal tapi juga eksternal. Kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pengambilan keputusan yakni dengan dilakukan bersama-sama dan tanpa memikirkan kepentingan pribadi.

Dalam mengambil keputusan, Kepala madrasah di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo dikatakan berani karena kepala madrasah berani mengeluarkan anak yang sudah ketahuan mencuri. Hal ini sudah pasti untuk menjaga nama baik lembaga. Dengan ini dibutuhkan kerja sama dengan para guru untuk bisa membimbing dan membina peserta didik agar mereka bisa mengambil pelajaran dari hal itu.

Menurut Mulyasa kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, membantu keputusan dengan kepentingan internal dan eksternal.¹⁵⁹

Jadi, dari analisis diatas dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme bidang kemampuan mengambil keputusan yakni kepala madrasah mengambil keputusan

¹⁵⁸Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

¹⁵⁹Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, 116.

dengan berani dan atas persetujuan bersama-sama demi mencapai kebaikan internal dan eksternal.

e. Kemampuan berkomunikasi

Kepala madrasah dalam kemampuan komunikasi dilakukan tidak hanya bersifat vertikal tetapi horizontal juga. Sesuai dengan observasi di lapangan bahwa MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo melakukan Komunikasi yang tujuannya untuk mencegah adanya salah paham didalam madrasah dan untuk menghindari rasa kesenjangan antara atasan dan bawahan. Komunikasi dilakukan kepala madrasah bertujuan untuk kepentingan lembaga baik itu guru, siswa dan lingkungan madrasah. Observasi di lapangan setara dengan interview dari bapak Sahur, S.Pd menyatakan seagai berikut:

Komunikasi merupakan cara yang paling penting dilakukan di dalam suatu organisasi, saya selaku kepala sekolah juga menerapkan sikap terbuka kepada siapapun baik guru, siswa dan masyarakat untuk memberikan kesejahteraan, kenyamanan di madrasah dan mencegah adanya salah paham di madrasah. Maka dari itu informasi ataupun saran, kritik dan masukan untuk lembaga saya terima, karena komunikasi saya tidak hanya vertikal tetapi juga horizontal untuk kepentingan lembaga.¹⁶⁰

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari komunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk

¹⁶⁰Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan madrasah.¹⁶¹

Komunikasi merupakan hal yang sangat *urgen* untuk menjalin hubungan yang baik dengan atasan dan bawahan karena dengan adanya komunikasi akan mencegah adanya salah paham di dalam organisasi. Dalam meningkatkan profesionalisme guru dibutuhkan kompetensi pedagogik untuk melakukan komunikasi baik kepada peserta didik maupun kepada kepala madrasah.

Jadi, dari analisis diatas dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang kemampuan komunikasi yaitu kepala madrasah tidak hanya vertikal tetapi juga horizontal maksudnya tidak melakukan komunikasi kepada guru-guru saja tapi siswa dan lingkungan madrasah.

Tabel 4.4
Matrik Penelitian Temuan
Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Meningkatkan
Profesionalisme Guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo

No.	Sub Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
2	Peran kepala madrasah sebagai Leader dalam meningkatkan profesionalisme guru	a. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang kepribadian	1) Kegiatan leader dalam kepribadian: <ul style="list-style-type: none"> - menjadi teladan untuk seluruh rekan-rekan sejawat, siswa dan lingkungan madrasah. - menunjukkan etos kerja yang optimal. - kepala madrasah dikatakan jujur, baik dan transparan.

¹⁶¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 116.

			<ul style="list-style-type: none"> - mensosialisasikan informasi baik dari kemenag maupun KKM Genggong yang ada kaitannya dengan perkembangan madrasah.
		Paran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga pendidikan	<p>2) Kegiatan leader dalam pengetahuan kepala madrasah terhadap tenaga pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pendekatan kepada guru selalu tersenyum dan berjabat tangan, menanyakan kabar setiap bertemu dan - mengadakan sharing bersama setelah selesai mengadakan rapat untuk lebih mengenal guru
		Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang visi dan misi madrasah	<p>3) kegiatan leader dalam visi misi madrasah</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengembangkan visi dan misi Kepala madrasah mengikuti pelatihan, penataran. Misalnya: Bimtek hasil dari pelatihan disosialisasikan oleh guru dan siswa.
		Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang pengambilan keputusan	<p>4) Kegiatan leader dalam pengambilan keputusan</p> <ul style="list-style-type: none"> - keputusan berdasarkan pertimbangan kepentingan. - Prinsip yang digunakan kepala madrasah “pahit-pahit bersama, senang-senang bersama”. - Pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan bersama untuk kebaikan internal dan eksternal.

		Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang kemampuan komunikasi	5) Kegiatan leader dalam kemampuan komunikasi: <ul style="list-style-type: none"> - Kepsek menerima kritikan dan saran untuk kemajuan lembaga - Penerapan komunikasi tidak hanya vertikal tetapi horizontal (guru, siswa dan lingkungan madrasah).
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015

Pernyataan dari interview tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor mengungkapkan bahwa “Kepala madrasah melaksanakan kegiatan supervisi, yang dilakukan dengan membuat laporan tertulis tentang peningkatan dari setiap masing-masing guru yang kemudian dijadikan sumber untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik yang ada.¹⁶² Berhasil dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang pemimpin lembaga madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru akan terarah dengan adanya supervisi dari kepala madrasah.

Menurut Fajar Ahwa dalam buku Administrasi dan supervisi pendidikan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah memiliki kewajiban membina kemampuan para pendidik. Karena peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah ketahu bahwa supervisor adalah

¹⁶²Sahur, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juni 2015.

orang yang mengetahui kualitas stafnya. Tanpa kualitas kompetensi staf yang sesuai dengan karakter pekerjaan akan sulit untuk mencapai sebuah keunggulan dalam menghasilkan kualitas output kerja terbaik.

Pada dasarnya, peran supervisor tidak harus terbebas sebagai koordinator atau pimpinan unit kerja saja. Supervisor harus lebih berani untuk menjadikan dirinya sebagai seorang pelatih yang profesional terhadap semua staf yang membantunya di unit kerja. Sebagai seorang pelatih atau *coach*, supervisor harus bisa menjadi teladan dan pembimbing yang handal bagi semua stafnya. Selama proses kerja berlangsung, supervisor secara proaktif mengawasi, memberikan arahan dan bimbingan yang berdasarkan pada komunikasi positif, efektif, efisien dan produktif.¹⁶³

Ada dua teknik supervisi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu supervisi individu dan supervisi kelompok.

1. Tehnik Perorangan

Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam pengimplementasian supervisi dilakukan ketika rapat diadakan dan membuat instrumen yang tujuannya adalah untuk mendisiplinkan guru melalui teknik perorangan dengan mengumpulkan data-data yang sudah diberikan kepada guru seperti jurnal, RPP, blangko dan pengumpulan nilai, yang diberikan kepada

¹⁶³Fajar Ahwa, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 83.

setiap guru untuk melaporkan setiap bulannya kepada kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Seperti yang paparkan oleh ibu Indrawati, S.Pd sebagai berikut:

Bapak sahur selaku kepala madrasah selalu melakukan pengontrolan pada setiap rapat yang biasanya di lakukan di akhir bulan dan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP sudah harus di persiapkan untuk mengevaluasi hasilnya selain itu juga tugas harian guru seperti jurnal, blangko dan ulangan atau tugas harian yang juga harus disetorkan kepada beliau.¹⁶⁴

Sesuai dengan pernyataan diatas observasi di lapangan bahwa kepala madrasah dalam melakukan pengawasan diantaranya setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah kepala madrasah mengontrol atau melihat absensi guru untuk mengecek kehadiran guru dan kedisiplinan guru sebagai salah satu bentuk supervisor dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.¹⁶⁵

Menurut Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: Kunjungan kelas, Observasi kelas, Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, dan membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah.¹⁶⁶

Supervisi dalam suatu organisasi sangat penting, untuk meninjau sejauhmana madrasah berkembang. Dan ini juga dilakukan untuk memajukan madrasah dengan memberdayakan SDM yang ada

¹⁶⁴Indrawati, *Wawancara*, Probolinggo, 15 Juni 2015.

¹⁶⁵*Observasi*, Probolinggo, 5 Agustus 2015.

¹⁶⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 120-122.

termasuk guru karena selain kepala madrasah yang paling penting di dalam suatu lembaga pendidikan adalah guru, dan kepala madrasah harus bisa meningkatkan keprofesionalan guru untuk bersama-sama mencerdaskan anak bangsa dengan memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya. Selain itu kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Jadi, dari analisis diatas menjelaskan bahwa kepala madrasah sebenarnya memberikan tanggung jawab kepada guru terhadap apa yang dikerjakannya dan membuatnya lebih disiplin untuk lebih profesional.

2. Tehnik Kelompok

Dari beberapa interview peran kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo dalam bidang supervisi tehnik kelompok dilaksanakan ketika mengadakan rapat. Hal tersebut sesuai dengan interview dari salah satu guru bapak Moh. Huzaimih sebagai berikut:

Supervisi kelompok ini biasanya digunaksan ketika rapat. Sebenarnya permasalahan banyak dipecahkan oleh tehnik kelompok dimana untuk mencari jalan terbaik dan dalam meningkatkan profesionalisme guru itu juga dibutuhkan diskusi, rapat dan lain sebagainya oleh karena itu tehnik kelompok ini digunakan di madrasah MTs Thoyyib Hasyim ini.¹⁶⁷

¹⁶⁷Huzaimih, *Wawancara*, Probolinggo, 22 Juni 2015.

Pernyataan diatas sudah jelas bahwa tehnik kelompok yang digunakan kepala madrasah untuk mencari jalan keluar baik permasalahan, perkembangan dan kemajuan madrasah itu sendiri. selain itu, meningkatkan profesionalisme guru juga melalui jalan tehnik kelompok karena ketika adanya pelatihan, penataran dan workshop itu juga dipilih dan disesuaikan dengan bidang guru masing-masing yang ditentukan secara bersama-sama untuk mengikutinya pelatihan tersebut.

Menurut Ngalim Purwanto, Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam tehnik supervisi kelompok adalah dengan mengadakan rapat, diskusi kelompok dan penataran-penataran.¹⁶⁸

Jadi, dari analisis dari pernyataan diatas, kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru supervisi kelompok dilakukan ketika guru mengadakan rapat untuk mengevaluasi tentang prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran yang dipecahkan melalui diskusi bersama guru-guru.

¹⁶⁸Ibid., 122.

Tabel 4.5
Matrik Penelitian Temuan
Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan
Profesionalisme Guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo

No.	Sub Fokus Penelitian	Komponen	Temuan Penelitian
3	Peran kepala madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru	a. Peran madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang perorangan	1) membuat instrumen yang diberikan kepada seluruh guru mulai dari jurnal, blangko, nilai ulangan harian, yang wajib di setor kepada PKM bidang kurikulum dan wajib dilaporkan setiap akhir bulan kepada kepala madrasah 2) mengadakan rapat untuk mengevaluasi tentang prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran yang diputuskan dengan diskusi bersama guru-guru
		b. peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di bidang kelompok	3) mengadakan rapat dengan guru-guru ketika mengevaluasi prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - a. Pengelolaan kurikulum, kepala madrasah di bidang kurikulum memberikan bimbingan dan binaan kepada guru yang tujuannya untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - b. Pengelolaan peserta didik/kesiswaan, kepala madrasah dalam pengelolaan kesiswaan memberikan tanggung jawab kepada guru yang tujuannya untuk mendisiplinkan para guru dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Pengelolaan personalia, kepala madrasah dalam bidang personalia dengan membimbing dan mengirimnya mengikuti penataran, pelatihan dan workshop.
 - d. Pengelolaan sarana prasarana, kepala madrasah dalam melaksanakan pengelolaan sarana prasarana dengan merencanakan, pengadaan, memelihara agar bisa digunakan dalam jangka panjang.

e. Pengelolaan keuangan, kepala Madrasah dalam pengelolaan keuangan dibuktikan dengan kepribadian kepala madrasah sendiri yang selalu transparan mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan yang kemudian dilaporkan kepada yayasan.

2. Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru

a. Kepribadian, kepala madrasah dikatakan jujur, baik dan transparan dalam melaksanakan perannya sebagai *leader* dan menjadi teladan bagi guru di madrasah.

b. Pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, kepala madrasah dalam di bidang pengetahuan terhadap tenaga kependidikan melakukan pendekatan untuk mengetahui kondisi dan karakter dari masing-masing guru.

c. Visi dan misi madrasah, kepala madrasah di bidang visi misi di madrasah memberikan bimbingan dan binaan untuk mengembangkan potensi religius siswa yaitu dengan pengembangan spiritual yang dilaksanakan dengan tindakan nyata di madrasah.

d. Kemampuan mengambil keputusan, kepala madrasah di bidang kemampuan mengambil keputusan dikatakan berani dan diputuskan secara bersama-sama dengan guru.

e. Kemampuan berkomunikasi, kepala madrasah di bidang kemampuan komunikasi dengan dilakukan secara vertikal dan horizontal.

3. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru
 - a. Teknik perorangan, kepala madrasah di bidang supervisi teknik perorangan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap guru yang disiapkan sebelum proses belajar berlangsung di kelas untuk membuat guru disiplin dan profesional.
 - b. Teknik kelompok, kepala madrasah di bidang supervisi teknik kelompok ketika guru mengadakan rapat untuk mengevaluasi prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran yang diputuskan dengan diskusi bersama guru-guru.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah sebagai administrator harus bisa mengontrol semua program-program yang ada di madrasah baik itu pencatatan, penyusunan dan dokumentasi.
- b. Kepala madrasah sebagai supervisor harus terjun langsung ke kelas untuk mengetahui secara langsung kejadian di dalam kelas.
- c. Kepala madrasah tidak hanya melakukan perencanaan dalam pengelolaan madrasah tetapi harus disertai dengan implementasinya.

2. Bagi Guru

- a. Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pendidikan diharapkan semua guru mampu mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalisme sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud.
- b. Dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diharapkan guru mampu memperbaiki proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahwa, Fajar. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubaba, Nia Muhibatul. 2013. *Professionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jakarta: Prasetyo Widya Pratama.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- . 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Educational Leadership*. Malang: UIN Malang Press.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rohiat. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Bahar Agus dan Abd. Muhith. 2013. *Transformational Leadership*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarji dan Umiarto. 2014. *Manajemen dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Bandung: Erlangga.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas Th 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zain, Hefni. 2012. *Cakrawala Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Hafana Press.
- Zaini, Zainuddin Al-HaJ. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.
- <file:///C:/Users/user/Documents/pengertian%20peran%20kepala%20madrasah.html>

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Masalah
Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> - Peran Kepala Madrasah - Profesionalisme Guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Administrator - Leader - Supervisor - Kompetensi Pedagogis - Kompetensi Kepribadian 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola kurikulum - Mengelola administrasi kesiswaan - Mengelola administrasi personalia - Mengelola administrasi sarana dan prasarana - Mengelola administrasi keuangan - Berkepribadian - Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan - Pemahaman visi dan misi sekolah - Kemampuan mengambil keputusan - Kemampuan berkomunikasi - Teknik kelompok - Teknik Perseorangan - Menguasai karakteristik peserta didik - Menguasai teori dan prinsip pembelajaran - Mengembangkan kurikulum - Memanfaatkan TIK - Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku - Jujur, berakhlak mulia dan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala madrasah b. Ketua/wakil Komite sekolah c. Guru d. Staf 2. Interview 3. Dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Sumber Data menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data: Trianggulasi Sumber dan trianggulasi Metode 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015? b. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015? c. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?

		<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Sosial - Kompetensi Profesional 	<ul style="list-style-type: none"> - menjadi teladan - memiliki etos kerja, tanggung jawab dan percaya diri - Bersikap dan bertindak obyektif - Beradaptasi dengan lingkungan - Berkomunikasi secara efektif - Menguasai Materi, Struktur, konsep dan pola pikir keilmuan - Pengembangan diri dan kinerja profesional - Meningkatkan kinerja dan komitmen pengabdian kepada masyarakat 			
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :<http://iain-jember.cjb.net>– tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/ F.T/ /2015 Jember, 25 Mei 2015
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Istiharoh
NIM : 084 113 088
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset dilingkungan lembaga wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Komite Sekolah
4. Tata Usaha (TU)

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“ Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM
PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 08 Juni 2015	Silaturahmi dan menyerahkan surat	
2	Rabu, 10 Juni 2015	Observasi	
3	Kamis, 11 Juni 2015	Wawancara dengan kepala madrasah bapak Sahur, S.Pd	
4	Sabtu, 13 Juni 2015	Meminta dokumen mengenai profil madrasah, visi misi dan struktur organisasi madrasah	
5	Senin, 15 Juni 2015	Wawancara dengan guru Ibu Indrawati, S.Pd	
6	Selasa, 16 Juni 2015	Observasi	
7	Senin, 22 Juni 2015	Wawancara dengan Tata Usaha bapak Huzaimih	
8	Selasa, 23 Juni 2015	Observasi	
9	Rabu, 24 Juni 2015	Wawancara dengan Komite Madrasah Bapak H. Abul Hasan Al Harkani, S.Ag	
10	Kamis, 25 Juni 2015	Meminta dokumen mengenai keadaan guru, sarana prasarana dan foto-foto meningkatkan profesionalisme guru	
11	Rabu, 5 Agustus 2015	Observasi	
11	Rabu, 14 Agustus 2015	Permohonan surat keterangan diperbolehkan penelitian dan telah selesai penelitian	

Probolinggo, 14 Agustus 2015

Kepala Madrasah

MTs Thoyyib Hasyim

SAHUR, S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo.
2. Untuk mengetahui secara langsung peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Pedoman Dokumenter

1. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo
3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo
4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo
5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo

DOKUMENTASI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM PROBOLINGGO

Foto Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim



Foto Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Teknologi Informasi Komputer



Pengembangkan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Melakukan Berbagai Pendekatan Dengan Siswa



Foto Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

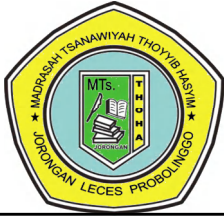


Foto Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Komunikasi dengan Masyarakat



Foto Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Madrasah





MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM JORONGAN LECES PROBOLINGGO

Jl. Ky. Hasyim No.01 Probolinggo KodePos : 68136
Website: mtsthoha.wordpress.com, email: mtsthoha@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahur, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Ky. Hasyim No.01 Probolinggo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Istiharoh
NIM : 084 113 088
Asal Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan **Penelitian Skripsi** sejak tanggal 8 Juni 2015 s/d 14 Agustus 2015.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 14 Agustus 2015
Kepala Madrasah
MTs Thoyyib Hasyim

SAHUR, S.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiharoh
NIM : 084 113 088
Jurusan / Program Studi : TARBIYAH / MPI
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 Januari 1993
Alamat : RT.4/RW6, Dusun Krajan, Kecamatan Leces,
Kabupaten Probolinggo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah hasil penelitian karya kami sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Jember,
Saya yang menyatakan,**

**Istiharoh
NIM. 084 113 088**

BIODATA PENULIS



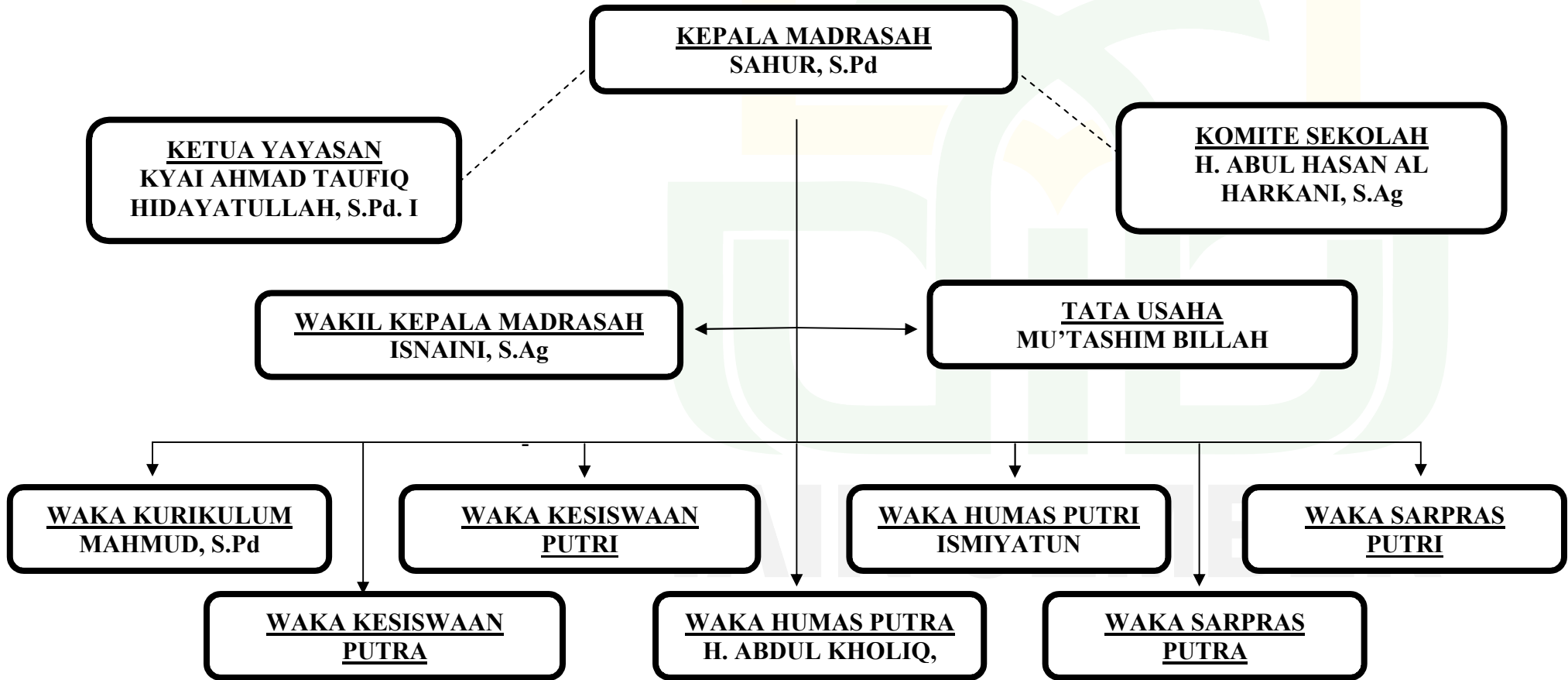
Nama : Istiharoh
Nim : 084 113 088
TTL : Probolinggo, 03 Januari 1993
Alamat : RT.4/RW.6, Dusun Krajan, Desa
Jorong, Kec. Leces Kab.
Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/MPI
(Manajemen Pendidikan Islam)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Jorong II Probolinggo : 1999 - 2005
2. MTs Thoyyib Hasyim Probolinggo : 2005 - 2008
3. SMKN 2 Probolinggo : 2008 - 2011
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember : 2011 - Sekarang

IAIN JEMBER

BAGAN 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) THOYYIB HASYIM



KETERANGAN

- = **Garis Instruksi**
 - - - - - = **Garis Koordinasi**

(Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Thoyyib Hasyim Probolinggo)